

**HUBUNGAN SIKAP SUAMI TERHADAP KEAKTIFAN ISTRI
DALAM BERSOSIALISASI DI RT 01 RW 13 KELURAHAN
TELUK KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN
BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas

Dakwah IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna

Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

KURNIA FIRDAUSI ASSA'ADAH

NIM. 1617101018

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PURWOKERTO

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kurnia Firdausi Assa'adah

NIM : 1617101018

Jenjang : S-1

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : **Hubungan Sikap Suami Terhadap Keaktifan**

Istri Di RT 01 RW 13 Kelurahan Teluk Kecamatan

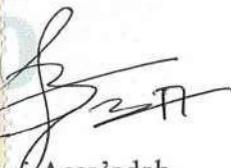
Purwokerto Selatan Banyumas.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan tunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat, dan apabila dikemudian hari terbukti saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 6 September 2021
Yang menyatakan,





Kurnia Firdausi Assa'adah
NIM. 1617101018

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**HUBUNGAN SIKAP SUAMI TERHADAP KEAKTIFAN ISTRI DALAM
BERSOSIALISASI DI RT 01 RW 13 KELURAHAN TELUK
KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN BANYUMAS**

yang disusun oleh Saudari: **Kurnia Firdausi Assa'adah**, NIM. **1617101018**, Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Bimbingan Konseling Islam**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **12 April 2021**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,



Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M. Ag.
NIP 197403101998032002

Sekretaris Sidang/Penguji II,



Dr. Alief Budiyono, M.Pd.
NIP 197902172009121003

Penguji Utama,

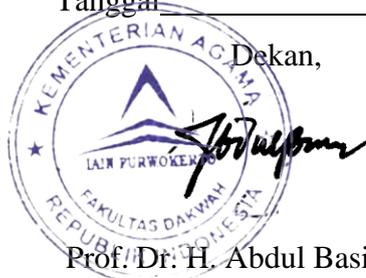


Nur Azizah S.Sos.I., M.Si.
NIP 198101172008012010

Mengesahkan,

Tanggal _____

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi maka saya sampaikan makalah skripsi saudara :

Nama : Kurnia Firdausi Assa'adah
NIM : 1617101018
Jenjang : S-1
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : **Hubungan Sikap Suami Terhadap Keaktifan Istri Di
RT 01 RW 13 Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan
Banyumas.**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

Waasalamualaikum Wr. Wb

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 6 September 2021
Pembimbing,


Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M. Ag.
NIP 197403101998032002

HUBUNGAN SIKAP SUAMI TERHADAP KEAKTIFAN ISTRI DALAM BERSOSIALISASI DI RT 01 RW 13 KELURAHAN TELUK KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN BANYUMAS

Kurnia Firdausi Assa'adah
Nim. 1617101018

ABSTRAK

Keluarga adalah suatu kelompok sosial yang ditandai oleh tempat tinggal bersama kerjasama ekonomi, dan reproduksi. Dalam bahasa Indonesia keluarga diartikan dengan “ibu dan bapak beserta anak-anaknya; dan seisi rumah yang menjadi tanggungan”. Bicara tentang keluarga, dimana seorang suami berperan sebagai kepala keluarga yang bertugas mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan. Tidak hanya itu suami juga berperan sebagai mitra istri yang menjadi teman setia, membimbing, menyenangkan dan selalu ada dalam kondisi apapun dengan selalu menyediakan waktu untuk berbincang. Kehidupan yang berlangsung secara dinamis ini tidak akan pernah terlepas dari peran seorang istri. Dalam hal apa pun, istri pasti ikut andil walaupun hanya menjadi orang yang selalu menyemangati dari dalam. Dalam kehidupan keluarga pun, seorang istri juga sangat berperan aktif dalam membentuk keluarga yang harmonis secara lahir maupun batin, atau yang sering kita ucapkan menjadi keluarga yang sakinah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan menggunakan teknik korelasi product moment dengan aplikasi *Microsoft Excel dan SPSS For Windows* dalam perhitungan data. Pengambilan sampel menggunakan sampel populasi sebanyak 44 subjek. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan dokumentasi.

Hasil penelitian pearson product moment menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.510 lebih besar dari nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan 1%. Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan antara sikap suami dengan keaktifan istri dalam bersosialisasi di RT 01 RW 13 Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Banyumas. Berdasarkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,510 dikonsultasikan pada tabel interval koefisien korelasi berada pada tingkat hubungan yang sedang.

Kata **kunci** : *sikap, keaktifan, dan Sosialisasi*

MOTTO

“ Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”
Qs. Al- Insyirah Ayat 5.



PERSEMBAHAN

Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, Segala Puji Bagi Allah Tuhan seluruh alam. Peneliti sangat bersyukur karena bisa menyelesaikan studi dan tugas akhir skripsi ini dengan penuh usaha serta doa yang selalu dipanjatkan. Semoga salah satu keberhasilan ini menjadi satu langkah untuk mencapai keberhasilan yang lain. Dengan ini, peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

Kedua orang tua tercinta Bapak Fatchul Moenji dan Ibu Ida Junaida yang telah membesarkan, mendidik, dan selalu memberi kasih sayang. Tak lupa beliau juga selalu memberi dukungan serta kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga beliau selalu diberi kesehatan, kelancaran rezeki, dan selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin

Keluarga besar peneliti, mulai dari kakak yang jauh di Makassar Khoirunnisa Assa'adah serta suami Ijen Finisha. Kakak kedua Haris Amir El Azmi dan istri Widya Ayu Deshinta, adik Lathifah Zumaemah, serta keponakan tersayang Nafila Syakira Finisa dan Alishba Maria Rafifah El Azmi. Serta keluarga yang lainnya karena tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah mengizinkan peneliti untuk belajar demi apa yang peneliti inginkan dan memberikan dukungan agar peneliti semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dengan rasa syukur, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Sikap Suami Terhadap Keaktifan Istri Dalam Bersosialisasi di RT 01 RW 13 Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Banyumas sebagai syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) dalam Program Sarjana Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak sekali hambatan dan rintangan yang peneliti hadapi, namun Alhamdulillah pada akhirnya peneliti dapat melaluinya. Untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. KH. Moh Roqib, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag, Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Nur Azizah, M.Si, Ketua Jurusan Bimbingan dan konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Alief Budiyono, M. Pd. Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri.
5. Kholil Lur Rochman, S. Ag., M.S.I selaku Penasihat Akademik angkatan 2016 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. Khusnul Khotimah, M.Ag., selaku dosen pembimbingskripsi.
7. Para dosen dan Staf Administrasi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Ketua RT 01 RW 13 yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di wilayah tersebut.
9. Warga RT 01 RW 13 terima kasih telah bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini.
10. Bapak Fatchul Moenji, Ibu Ida Junaida, serta keluarga besar Moenji Family dan Bani Soidin.

11. Teman-teman angkatan 2016 khususnya kelas BKI A 2016. Terima kasih sudah memberi motivasi serta dukungan.
12. Teman-teman demisioner HMJ BKI 2018 yang telah memberi pengalaman hidup dalam berorganisasi
13. Sahabat-sahabatku yang selalu memberi motivasi, dukungan, serta doa Solikhatul Febriyani, Atika Fitrianingrum Efendi, dan Mufti Wahyu Khabibah.
14. Sahabatku semasa putih-biru Icha Risti Amalia dan Orchid La Oktajuon Pisue yang selalu memberi motivasi, dukungan, serta doa.
15. Adik sepupu Gema Sahara Fadlila yang sudah menemani peneliti dalam melakukan penelitian..
16. Bayu Tri Hartanto yang selalu memberi motivasi, dukungan, doa, dan pendengar setia sambutan peneliti selama ini.
17. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan semuanya terima kasih banyak telah bersedia membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain rasa terimakasih terdalam kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga karya ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Purwokerto, 6 September 2021

IAIN PURWOKERTO



Kurnia Firdausi Assa'adah
NIM. 1617101018

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka	9
G. Kajian teoritik	12
H. Sistematika Kepenulisan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Sikap	15
1. Pengertian Sikap	15
2. Fungsi Sikap	16
3. Komponen Sikap	16
4. Ciri-ciri Sikap	17
5. Tingkat Sikap.....	18
B. Keaktifan	18
1. Pengertian Keaktifan	18
2. Indikator Keaktifan.....	19
3. Ciri Keaktifan	20

C. Sosialisasi	20
1. Pengertian Sosialisasi	20
2. Media Sosialisasi	21
3. Faktor Sosialisasi	23
D. Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	27
D. Variable dan Instrumen Penelitian	28
E. Metode Pengumpulan Data	31
F. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	36
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV PENYAJIAN DATA, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
B. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas	40
1. Uji Validitas.....	40
2. Uji Reliabilitas.....	44
C. Penyajian dan Analisis Data	46
1. Penyajian dan Analisis Data Berdasarkan Intrumen Angket Sikap	46
2. Penyajian dan Analisis Data Berdasarkan Intrumen Angket Keaktifan.....	59
3. Penyajian dan Analisis Data Berdasarkan Indikator Sikap	74
4. Penyajian dan Analisis Data Berdasarkan Indikator Keaktifan	81
5. Uji Hipotesis	88
D. Pembahasan	97
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan.....	100

B. Saran-saran101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah suatu kelompok sosial yang ditandai oleh tempat tinggal bersama kerjasama ekonomi, dan reproduksi. Di sisi lain, dalam konteks pengertian psikologis, keluarga dimaknai sebagai kumpulan orang yang hidup bersama dengan tempat tinggal bersama dan masing-masing orang yang terlibat di dalamnya merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling memperhatikan, saling membantu, bersosial dan menyerahkan diri. Begitu pula dalam kaitan pandangan pedagogis. Keluarga adalah satu persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan dengan maksud untuk saling menyempurnakan¹.

Dalam bahasa Indonesia keluarga diartikan dengan “ibu dan bapak beserta anak-anaknya; dan seisi rumah yang menjadi tanggungan”. Kalau dikatakan berkeluarga artinya berumah tangga atau mempunyai keluarga. Pengertian keluarga memiliki dua dimensi yang pertama yaitu keluarga sebagai ikatan kekerabatan antar individu. Pernyataan ini merujuk kepada mereka yang mempunyai hubungan darah dan pernikahan. Selanjutnya keluarga juga sebagai sinonim „rumah tangga“ dalam makna ini ikatan kekerabatan amat penting, namun yang ditekankan adalah adanya kesatuan dan ekonomi². Kesimpulan definisi keluarga adalah berawal dari dua insan yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang disatukan dalam suatu pernikahan yang sakral. Tidak hanya itu saja, setelah kedua insan tersebut menikah maka lahirlah seorang anak dan disitulah keluarga menjadi semakin lengkap yang terdiri dari ayah, ibu, serta anak.

Bicara tentang keluarga, dimana seorang suami berperan sebagai kepala keluarga yang bertugas mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan

¹ M. Syahrani Jaiani, “Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 08, No. 02, tahun 2014, hlm.247.

² Cholil Nafis, *Fikih Keluarga*, (Jakarta: Mitra Abadi Press, 2009), hlm.3.

sandang, pangan dan papan. Suami juga berperan sebagai mitra istri yaitu menjadi teman setia yang menyenangkan dan selalu ada di saat suka maupun duka dengan selalu menyediakan waktu untuk berbincang dan menghabiskan waktu senggang dengan sang istri. Sebagai suami juga harus berperan untuk mengayomi atau membimbing istri agar selalu tetap berada di jalan yang benar. Selain menjadi rekan yang baik untuk istri, suami juga dapat membantu meringankan tugas istri³.

Setelah sudah dipaparkan peran suami diatas dapat disimpulkan bahwa peran suami yaitu sebagai kepala keluarga. Suami sebagai kepala keluarga disini sangat luas perannya tidak hanya sekedar mencari nafkah saja namun sebagai teman setia sang istri, selalu ada untuk istri dalam kondisi apapun itu merupakan peran suami menjadi kepala keluarga. Meringankan pekerjaan istri adalah salah satu bentuk peran yang perlu dilakukan oleh suami. Terkadang istri sudah lelah dengan pekerjaan rumah yang sangat banyak, maka suami dapat memanjakan istrinya dengan cara mengantarnya ke salon spa misalnya dan suami menggantikan istri mengajak anak-anaknya untuk bermain.

Hal yang perlu dibahas dalam hal keluarga yang kedua yaitu istri. Dalam segala sendi kehidupan ini sudah tidak diragukan lagi dalam eksistensinya. Kehidupan yang berlangsung secara dinamis ini tidak akan pernah terlepas dari peran seorang istri. Dalam hal apa pun, istri pasti ikut andil walaupun hanya menjadi orang yang selalu menyemangati dari dalam. Dalam kehidupan keluarga pun, seorang istri juga sangat berperan aktif dalam membentuk keluarga yang harmonis secara lahir maupun batin, atau yang sering kita ucapkan menjadi keluarga yang sakinah⁴.

Manusia adalah makhluk sosial, dimana manusia saling membutuhkan satu sama lain dalam hal apapun. Sama halnya dengan peran istri di dalam keluarga sangat penting, karena tanpa istri seorang suami tidak dapat

³ Dyah Purbasari Kusumaning Putri dan Sri Lestari, "Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa", *Jurnal Penelitian Humaniora*, Februari 2015, Vol. 16, No. 1, ISSN: 1411-5190, hlm.73.

⁴ Alfa Mardiana, "Peran Istri Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah Menurut Al-Qur'an Perspektif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Azhar", *Jurnal Kontemplasi*, Agustus 2017, Vol. 5, No. 1, hlm.77.

menyelesaikan pekerjaan rumah sendiri atau bahkan mendidik anak-anak tanpa adanya seorang ibu atau istri. Selain itu suami tanpa adanya seorang istri seperti burung yang kehilangan sangkarnya, tidak ada tempat untuk berteduh dari teriknya sinar matahari dan bahkan hujan badai sekalipun.

Secara umum seorang suami berperan sebagai kepala keluarga yang bertugas mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan. Suami juga berperan sebagai mitra istri yaitu menjadi teman setia yang menyenangkan dan selalu ada di saat suka maupun duka dengan selalu menyediakan waktu untuk berbincang dan menghabiskan waktu senggang dengan sang istri. Selain itu, suami juga dapat membantu meringankan tugas istri. Istri juga berperan sebagai mitra atau rekan yang baik dan menyenangkan bagi pasangan hidupnya. Istri dapat diajak untuk berdiskusi mengenai berbagai macam permasalahan yang terjadi dan juga berbincang tentang hal-hal yang ringan. Istri sebagai pendorong dan penyemangat demi kemajuan suami di bidang pekerjaannya⁵.

Peran suami istri secara umum dan menurut Kompilasi Hukum Islam ialah bahwa suami istri memiliki perannya masing-masing dalam mengurus rumah tangga, seperti halnya yang tercantum dalam Kompilasi Hukum Islam bahwa laki-laki berperan sebagai kepala keluarga dengan kewajiban memberi nafkah kepada istrinya, melindungi, mendidik, dan semacamnya. Sementara itu, istri adalah ibu rumah tangga dengan kewajiban menyelenggarakan dan mengatur keperluan rumah tangga dengan sebaik-baiknya, serta yang utama adalah berbakti lahir dan batin kepada suaminya⁶.

Menurut Schwartz dalam *Proceeding Biology Education Conference* yang ditulis oleh Tyas Palupi dan Dian Ratna Sawitri, umumnya sikap adalah keyakinan yang di terjemahkan ke dalam tindakan pada objek yang diinginkan. Sikap, didefinisikan oleh Psikologi Sosial sebagai evaluasi positif atau negatif

⁵ Dyah Purbasari Kusumaning Putrid an Sri Lestari, "Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa", *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 16, No. 01, tahun 2015, hlm. 73.

⁶ Durotun Nafsiah, "Politisasi Relasi Suami-Istri: Telaah KHI Perspektif Gender", *Jurnal Studi Gender dan Anak*, 2010, Vol. 3, No. 2, hlm.3.

dari reaksi terhadap objek, orang, situasi atau aspek lain, dan memungkinkan kita untuk memprediksi dan mengubah perilaku masyarakat. Berdasarkan penelitian Azjen tentang *The Theory of Planned Behavior* dan Fazio tentang *Motivation and Opportunity as Determinants model*, telah dikaji secara luas bahwa hubungan antara sikap eksplisit dan implisit dapat mempengaruhi seseorang dalam mengolah informasi hingga terjadinya perubahan perilaku⁷.

Sedangkan pengertian sikap menurut peneliti adalah suatu tindakan atau tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang akibat adanya interaksi dengan orang lain. Interaksi tersebut terjadi adanya proses saling merespon, mempengaruhi, dan adanya penyesuaian diri dengan lingkungan sosial.

Secara harfiah keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti giat atau sibuk. Aktif mendapat awalan ke- dan an, sehingga keaktifan mempunyai arti kegiatan atau kesibukan. Jadi, Keaktifan adalah segala kegiatan perubahan tingkah laku individu dengan melakukan interaksi dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan⁸.

Sedangkan keaktifan menurut penulis adalah seseorang yang melakukan kegiatan secara giat dan berkembang. Keaktifan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu seorang isri yang aktif dalam bersosialisasi di lingkungan masyarakat.

Menurut Charles Horton Cooley dalam Jurnal Paradigma yang ditulis oleh Kholida Ulfi Mubaroka dan Sugeng Harianto, manusia dalam sosialisasi memiliki tahapan *looking glass self* yaitu dalam benak setiap individu melalui tahapan persepsi, intrepersepsi, definisi, dan respon. George Ritzer membagi siklus sosialisasi manusia menjadi 4 tahapan yaitu tahap anak-anak, tahap remaja, tahap dewasa, dan tahap orangtua. Sedangkan George Herbert Mead membagi tahapan sosialisasi menjadi empat tahap yaitu play stage (meniru), game stage (mengambil peran) dan generalized other (penerimaan norma).

⁷ Tyas Palupi da Dian Ratna Sawitri, "Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Pro-Lingkungan Ditinjau dari Perspektif Theory of Planned Behavior", *Proceeding Biology Education Conference*, Oktober 2017, Vol. 14, No. 1, p-ISSN: 2528-5742, hlm.215.

⁸ Marah Doly Nst, " Penerapan Strategi Instant Assessment Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa SMP Alhidayah Medan T.P 2013/2014", *Jurnal Edu Tech*, Vol. 01, No. 01, tahun 2015, hlm. 3.

Dalam pembentukan perilaku yang menyangkut nilai dan norma maka peran sosialisasi penting dan menentukan⁹.

Sosialisasi adalah sikap yang bertemu dengan orang banyak untuk memberikan suatu informasi. Baik itu informasi yang formal seperti memberikan penyuluhan, memberikan informasi tentang hal penting, memberikan pengumuman. Maupun informasi yang non formal seperti membicarakan orang lain, bermain, atau hanya sekedar menyapa satu sama lain. Sosialisasi yang ada dalam penelitian ini yaitu sosialisasi terhadap masyarakat seperti mengikuti kegiatan arisan, mengikuti kegiatan olahraga bersama, dan mengikuti kegiatan di balai desa.

Di Kelurahan Teluk tepatnya di RT 01 RW 13 terdapat 44 pasangan suami istri yang aktif mengikuti kegiatan di lingkungan masyarakat tersebut. Istri yang aktif dalam bersosialisasi sangat beragam ada yang aktif dalam bersosial media, ada yang aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, ada juga yang aktif dalam komunitas pertemanannya. Namun kebanyakan seorang istri yang aktif bersosialisasi disini yaitu bersosialisasi dalam kegiatan kemasyarakatan. Kegiatan kemasyarakatan tersebut seperti kegiatan arisan rukun tetangga (RT), arisan dasa wisam (Dawis), arisan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), bahkan kegiatan di Balai Desa.

Sikap suami terhadap istri yang aktif bersosialisasi disini diperlukan, untuk mengetahui sebenarnya seperti apa sikap suami ketika istri aktif dalam bersosialisasi. Selain itu sikap juga diperlukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara sikap suami dengan keaktifan istri dalam bersosialisasi.

Alasan peneliti mengambil tema tersebut karena fenomena istri yang aktif dalam bersosialisasi sangat banyak namun sampai saat ini belum ditemukan hubungan sikap suami terhadap keaktifan istri dalam bersosialisasi. Maka dari itu penulis mengambil tema ini dengan judul "**Hubungan Sikap Suami Terhadap Keaktifan Istri Dalam Bersosialisasi di RT 01 RW 13 Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Banyumas**".

⁹ Kholida Ulfi Mubaroka dan Sugeng Harianto, "Sosialisasi Primer Keluarga Pemulung (Kajian Konstruksi Sosial di Pemakaman Rangkah Kecamatan Simokerto Surabaya)", *Jurnal Paradigma*, 2016, Vol. 4, No. 3, hlm.2.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran judul, maka perlu sekali adanya definisi operasional yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional adalah sebagai berikut:

1. Sikap

Sikap merupakan prediktor yang utama bagi perilaku (tindakan) sehari-hari, meskipun masih ada faktor-faktor lain, yakni lingkungan dan keyakinan seseorang. Hal ini berarti bahwa kadang-kadang sikap dapat menentukan tindakan seseorang, tetapi kadang sikap tidak mewujudkan menjadi tindakan¹⁰.

Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sikap seorang suami yang memiliki istri aktif dalam bersosialisasi. Dimana sang istri sering melakukan kegiatan di luar rumah atau di dalam rumah bersosialisasi dengan teman di sosial medianya.

2. Suami

Suami adalah pria yang menjadi pasangan hidup resmi seorang wanita (istri)¹¹. Suami yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suami yang memiliki istri aktif dalam bersosialisasi. Peneliti ingin meneliti seperti apa sikap seorang suami yang memiliki istri aktif dalam bersosialisasi.

3. Istri

Istri adalah wanita atau perempuan yang telah menikah atau yang bersuami¹². Istri merupakan perempuan yang tak hanya menjadi seorang istri tetapi juga seorang ibu dari anak-anaknya. Istri yang dimaksud disini yaitu istri yang aktif bersosialisasi di lingkungan masyarakat, pertemanan, atau bahkan di sosial media.

¹⁰ Darmiyati Zuchdi, "Pembentukan Sikap", *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, November 1995, Vol. 14, No. 3, hlm.51.

¹¹ KBBI

¹² KBBI.

4. Keaktifan

Keaktifan memiliki kata dasar aktif yang berarti giat dalam belajar atau berusaha¹³. Keaktifan yang dimaksud dalam penelitian disini yaitu keaktifan yang biasa dilakukan oleh para istri atau ibu rumah tangga di lingkungan mereka, baik lingkungan masyarakat, keluarga, ataupun pertemanan. Peneliti membutuhkan pengertian akan keaktifan ini agar persepsi peneliti dan pembaca nantinya bisa disamakan.

5. Sosialisasi

Sosialisasi mengisyaratkan suatu makna di mana setiap individu berupaya menyelaraskan hidupnya di tengah-tengah masyarakat. Dalam sosialisasi, seseorang akan mengenal dan melakukan penyesuaian dengan keadaan tempat dia bersosialisasi. Lewat proses sosialisasi, individu-individu masyarakat belajar mengetahui dan memahami tingkah laku pekerti apakah yang harus dilakukan, dan tingkah laku pekerti apakah yang harus tidak dilakukan¹⁴

Sosialisasi yang dimaksud dalam penelitian disini sosialisasi yang dilakukan oleh para istri atau ibu rumah tangga di lingkungan masyarakat sekitar, di lingkungan pertemanan, atau bahkan di sosial media sekalipun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: seberapa tingkat sikap suami tentang keaktifan istri dalam bersosialisasi di RT 01 RW 13 Grumbul Karangjengkol Desa Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Banyumas?

¹³ Tri Hardini, "Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Melalui Metode Sosiodrama Di Kelas 5 SD Tlompakan 01 –Tuntang", *Scholaria*, Vol. 05, No. 03, tahun 2015, hlm.124.

¹⁴ Anwar, "Paradigma Sosialisasi Dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Jiwa Beragama Anak", *Jurnal Al-Maiyyah*, Juni 2018, Vol. 11, No. 1, hlm.67.

D. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan rumusan masalah diatas sehingga tujuan dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah: mengetahui tingkat sikap suami tentang keaktifan istri dalam bersosialisasi di RT 01 RW 13 Grumbul Karangjengkol Desa Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang sudah dilakukan ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberi ilmu pengetahuan, wawasan dan sumbangan ilmiah mengenai sikap suami tentang keaktifan istri dalam bersosialisasi. Agar sebagai suami tidak salah mengambil tindakan dan bisa menjaga keutuhan rumah tangga.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ini dibagi menjadi 5 bagian yaitu:

- a. Bagi suami yaitu, para suami yang memiliki istri aktif dalam bersosialisasi dapat mengambil hal positif yang ada di dalam penelitian ini, agar kedepannya suami dapat lebih bijaksana dalam bersikap kepada istri yang aktif bersosialisasi.
- b. Bagi istri yaitu, para istri meskipun aktif dalam bersosialisasi tidak melupakan dengan kewajibannya sebagai seorang istri sekaligus seorang ibu dalam suatu keluarga yaitu mengatur keperluan rumah tangga dengan sebaik-baiknya, serta yang utama adalah berbakti lahir dan batin kepada suaminya.
- c. Bagi anak yaitu, sebagai anak lebih memahami kesibukan orang tuanya khususnya kepada ibunya yang aktif dalam bersosialisasi di lingkungan.
- d. Bagi keluarga yaitu, keluarga bisa memberi masukan positif kepada suami serta mengingatkan istri untuk tetap melakukan kewajibannya sebagai seorang istri sekaligus seorang ibu.

- e. Bagi masyarakat yaitu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah kebermanfaatan untuk masyarakat khususnya seorang suami dalam menghadapi istri yang aktif bersosialisasi. Selain itu untuk penelitian selanjutnya dapat lebih menyempurnakan sisi pokok masalahnya.

F. Kajian Pustaka

Sebenarnya penelitian tentang tingkat sikap ini bukanlah suatu penelitian yang baru, karena telah ada beberapa orang yang meneliti hal tersebut. Sedangkan untuk meneliti tentang tingkat sikap suami tentang keaktifan istri dalam bersosialisasi di RT 01 RW 13 Grumbul Karangjengkol Desa Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Banyumas belum ada yang melakukan penelitian. Namun bahasan mengenai sikap dan keaktifan sudah banyak yang mengkaji diantaranya :

Pertama, Penelitian dalam Jurnal Pomkes yang ditulis oleh Mindiana Putri yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Niat Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia” pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik observasional yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh sikap terhadap perilaku, norma subyektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan terhadap niat aktif mengikuti Posyandu Lansia. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling dimana penentuan terhadap populasi setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik skoring yang selanjutnya akan dianalisis dengan maksud untuk melihat pengaruh sikap terhadap perilaku, norma subyektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan terhadap niat aktif mengikuti Posyandu Lansia menggunakan uji regresi logistik. Berdasarkan hasil penelitian ini mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan sedang tentang keaktifan mengikuti Posyandu Lansia. Sebagian besar responden memiliki sikap terhadap perilaku,

norma subyektif dan kontrol perilaku yang dirasakan sangat baik dalam aktif mengikuti Posyandu Lansia¹⁵.

Berdasarkan penelitian di atas terdapat perbedaan dan persamaan antara. Perbedaan yang ada antara penelitian yang dilakukan oleh Mindania dengan penelitian yang diajukan oleh peneliti yaitu dari jenis dan tujuan penelitian, lalu subjek penelitian juga berbeda. Kemudian persamaannya adalah metode pengumpulan data dan teknik pengumpulan data yaitu sama-sama menggunakan metode teknik random sampling dan teknik pengumpulan data dengan skoring setelah itu dilanjut untuk dianalisis.

Kedua, Penelitian dalam Jurnal Kesehatan Masyarakat yang ditulis oleh I Made Kusuma Wijaya yang berjudul “Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Terhadap Keaktifan Kader dalam Pengendalian Tuberkulosis” pada tahun 2013. Penelitian ini menggunakan metode desain studi analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional dan bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan, sikap, dan motivasi kader kesehatan dalam pengendalian kasus tuberkulosis di Kabupaten Buleleng. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik randomisasi untuk mendapatkan sampel penelitian. Instrumen menggunakan kuesioner dan analisis menggunakan multivariat dengan regresi logistik Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan metode regresi logistik ganda. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara variabel pengetahuan dengan keaktifan, antara sikap dengan keaktifan kader, dan antara motivasi dengan keaktifan kader. Kader kesehatan dengan pengetahuan tinggi memiliki kemungkinan untuk aktif 18 kali lebih besar daripada pengetahuan rendah. Kader kesehatan dengan sikap baik memiliki kemungkinan untuk aktif 8 kali lebih besar daripada sikap kurang. Kader kesehatan dengan motivasi tinggi

¹⁵ Mindianata Putri, “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Niat Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lanisa”, Jurnal Promkes, Vol. 06, No. 02, tahun 2018, hlm. 213.

memiliki kemungkinan untuk aktif 15 kali lebih besar daripada motivasi rendah¹⁶.

Berdasarkan penelitian di atas terdapat beberapa perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh I Made Kusuma Wijaya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Perbedaan tersebut diantaranya adalah metode penelitian, teknik analisis data dan tujuan. Lalu persamannya yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang sama menggunakan teknik random sampling dan instrument kuesioner.

Ketiga, Penelitian dalam Jurnal Pendidikan IPA yang ditulis oleh Iip Siti Halifah, dkk yang berjudul “Keaktifan Siswa Dari Aspek Sikap Dan Keterampilan Melalui Pembelajaran Aktif” pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdapat 2 (dua) siklus setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang bertujuan untuk mengetahui keaktifan siswa dari aspek sikap dan keterampilan. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, penyebaran angket, penyebaran soal *pretest* dan *posttest*, serta mengamati siswa melalui lembar observasi sikap dan keterampilan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dari aspek sikap melalui pembelajaran aktif indikator bertanya termasuk kategori sangat tinggi, dan indikator berpendapat termasuk kategori tinggi. Sedangkan keaktifan siswa dari aspek keterampilan melalui pembelajaran aktif indikator melakukan percobaan termasuk kategori sangat tinggi, indikator menjelaskan hasil percobaan termasuk kategori sangat tinggi, dan indikator merefleksi termasuk kategori sangat tinggi¹⁷.

Berdasarkan penelitian di atas terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Iip Siti Halifah, dkk dengan penelitian yang peneliti lakukan. Perbedaan tersebut antara lain ialah: dari segi metode penelitian,

¹⁶ I Made Kusuma Wijaya, “Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Terhadap Keaktifan Kaderdalam Pengendalian Tuberkulosis”, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 08, No. 02, tahun 2013, hlm. 1.

¹⁷ Iip Siti Halifah, dkk, “Keaktifan Siswa Dari Aspek Sikap Dan Keterampilan Melalui Pembelajaran Aktif”, *Jurnal Pendidikan IPA*, Vol. 09, No. 01, tahun 2019, hlm. 8.

tujuan penelitian, serta metode pengumpulan data. Ada satu persamaan yaitu dalam metode pengumpulan data penyebaran angket.

Dari ketiga penelitian di atas yang sudah dijabarkan sangat berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian yang akan dilakukan ini dari segi metode menggunakan metode penelitian kuantitatif deksriptif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap suami dengan keaktifan istri dalam bersosialisasi. Selanjutnya pada metode pengumpulan data menggunakan skala Likert dan kuesioner atau angket. Pada metode analisis data menggunakan person product moment untuk menghitung korelasi atau hubungan.

G. Kajian teoritik

1. Sikap

Sikap didefinisikan sebagai reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Menurut Notoatmodjo sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Sikap ini terdiri dari berbagai komponen yaitu menerima (*receiring*), merespon (*responding*), menghargai (*valving*), dan bertanggung jawab (*responsible*)¹⁸.

Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk respon dari suami pada kegiatan istrinya.

2. Keaktifan dalam Sosialisasi

Keaktifan berasal dari kata “aktif” dan menurut kamus ilmiah populer aktif adalah giat dalam menjalankan kewajiban, kreatif, dan sibuk (dalam usaha maupun organisasi). Sumadi Suryabrata mengemukakan

¹⁸ Ragil Retraningsih, “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Alat Pelindung Telinga Dengan Penggunaannya Pada Pekerja Di PT.X”, *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, Oktober 2016, Vol.1, No.1, hlm.73.

aktivitas (*actyvieit*) adalah banyak sedikitnya orang mengemukakan diri, menjelmakan perasaan, dan pikirannya dalam tindakan yang spontan¹⁹.

Menurut Efendy dalam jurnal yang berjudul *Sosialisasi Kebijakan Publik : Pengertian Dan Konsep Dasar* mengemukakan bahwa sosialisasi adalah sebagai penyediaan berbagai sumber pengetahuan yang memungkinkan orang untuk bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif dan sadar akan fungsi sosialnya, sehingga ia dapat aktif di dalam masyarakat²⁰.

Dari penjelasan keaktifan dan sosialisasi di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa keaktifan dalam bersosialisasi adalah seseorang yang giat dalam menjalankan kewajiban sebagai anggota masyarakat yang efektif dan sadar akan fungsi sosialnya sehingga dapat bertindak di dalam masyarakat.

H. Sistematika Kepenulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh terhadap proposal penelitian yang akan disusun, maka perlu adanya sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan ini akan diuraikan sebagai berikut:

Bab I: Menjelaskan mengenai pendahuluan. Dimana akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, literature review, dan sistematika penulisan.

Bab II: Menjelaskan mengenai kajian teori. Dalam bab ini menjelaskan secara jelas mengenai landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu terdiri dari teori sikap, teori keaktifan, dan teori sosialisasi.

¹⁹ Irfan Yulistianto, "Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah Dengan Karakter Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Dan Teknik Pendinginan Data Dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang", 2012, *Skripsi* Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, hlm.30.

²⁰ Dian Herdiana, "Sosialisasi Kebijakan Publik : Pengertian Dan Konsep Dasar", *Jurnal Ilmiah Wawasan Insan Akademik*, November 2018, Vol.1, No. 3, hlm.14.

Bab III: Menjelaskan mengenai metode penelitian. Berisi tentang metode penelitian yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV: Mengkaji mengenai penyajian data dan analisis data tentang hasil penelitian sikap suami tentang keaktifan istri dalam bersosialisasi di RT 01 RW 13 Grumbul Karangjengkol Desa Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Banyumas.

Bab V: Merupakan penutup dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berisi tentang kesimpulan dan saran penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sikap

1. Pengertian Sikap

Menurut Cakrajono Lawoto dalam buku yang berjudul *Buku Sakti Bagi Pengejar Inspirasi* sikap yaitu respon individu terhadap sesuatu yang terjadi pada dirinya. Dalam sikap terdapat semangat pantang menyerah, motivasi untuk terus maju, dan kualitas-kualitas positif lainnya²¹.

Dalam jurnal yang berjudul *Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa* dijelaskan bahwa sikap merupakan kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis suatu tindakan yang tepat. Selain itu sikap juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat dipelajari dan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi dan menentukan apa yang dicari dalam kehidupannya²².

Thrustone dalam jurnal yang berjudul *Sikap Guru Terhadap Pendidikan Inklusi Ditinjau Dari Faktor Pembentuk Sikap* menjelaskan bahwa beliau memformulasikan sikap sebagai derajat afek positif atau afek negative. Sikap positif adalah kecenderungan tindakan yang berupa mendekati, menyenangkan, dan mengharapkan objek tertentu, sedangkan sikap negative adalah kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci tidak menyukai suatu objek tertentu²³.

Dari penjelasan sikap yang sudah dipaparkan dapat diambil kesimpulan bahwa sikap adalah suatu tindakan yang diambil oleh seseorang pada suatu peristiwa. Sikap seseorang terhadap objek akan membentuk perilaku individu pada peristiwa tertentu.

²¹ Cakrajono Lawoto, *Buku Sakti Bagi Pengejar Inspirasi* (Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm.45.

²² Rosmiati, "Sikap, Motivasi, Dan Minat Berwirausaha Mahasiswa", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 2015, Vol.17, No.1, hlm.24.

²³ Syafrida Elisa, "Sikap Guru Terhadap Pendidikan Inklusi Ditinjau Dari Faktor Pembentuk Sikap", *Jurnal Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, Vol.2, No.1, tahun 2013, hlm.3.

Sikap dibagi menjadi 2 (dua) yaitu sikap positif (sikap yang baik) dan sikap negative (sikap yang tidak baik).

2. Fungsi Sikap

Menurut Attkinson dalam buku yang berjudul Psikologi Keperawatan sikap memiliki 3 (tiga) fungsi yang terdiri dari :

a. Fungsi Instrumental

Fungsi sikap ini dikaitkan dengan alasan praktis serta menggambarkan keadaan keinginan. Sebagaimana kita pahami bahwa untuk mencapai suatu tujuan diperlukan sarana yang disebut sikap. Jika objek sikap dapat membantu individu menacapai tujuan, individu tersebut akan bersikap positif terhadap objek atau sebaliknya.

b. Fungsi Pertahanan Ego

Fungsi sikap ini diambil individu dalam rangka melindungi diri dari kecemasan atau ancaman terhadap dirinya.

c. Fungsi Ekspresi

Fungsi sikap ini mengekspresikan nilai yang ada dalam diri individu. Sistem nilai apa yang ada dalam diri individu, dapat dilihat dari sikap yang diambil oleh yang bersangkutan terhadap nilai tertentu²⁴.

Dari tiga fungsi sikap yang sudah dipaparkan di atas sikap mencerminkan kepribadian individu yang bersangkutan. Sikap seseorang dapat berubah tergantung dengan apa yang sedang dihadapinya saat ini. Jika seseorang menghadapi suatu masalah yang belum mendapat penyelesaian secara tuntas, maka individu berusaha untuk mempertahankan dirinya dengan hal yang tidak wajar.

3. Komponen Sikap

Sikap yang ditunjukkan seorang individu terhadap objek mempunyai struktur yang terdiri dari komponen. Sthephen P. Robbinson dalam buku yang berjudul Perilaku Organisasi Edisi 12 mendeskripsikan komponen sikap sebagai berikut :

²⁴ Sunaryo, *Psikologi Keperawatan*, (Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2004), hlm.199.

- a. Kognitif, yaitu sikap yang menentukan tingkatan untuk bagian yang lebih penting dari sebuah sikap (segmen opini atau keyakinan dari sikap). *Contoh* : individu tahu bahwa kesehatan itu sangat berharga karena individu menyadari apabila sakit, terasa betapa nikmatnya sehat.
- b. Afektif, yaitu segmen emosional atau perasaan dari sebuah sikap dan tercermin dalam sebuah pernyataan. *Contoh* : individu senang (sikap positif) ketika mendapat nilai ujiannya bagus.
- c. Konatif, yaitu sikap merujuk pada suatu maksud untuk berperilaku dalam cara tertentu terhadap seseorang atau sesuatu. *Contoh* : individu mengetahui mendapat nilai ujian matematika bagus, maka individu tersebut akan belajar giat untuk mata pelajaran yang lain supaya mendapat nilai yang bagus juga²⁵.

Maka dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa komponen sikap ada 3 yaitu kognitif, afektif, dan kreatif. Komponen kognitif berupa pemahaman, komponen afektif berupa perasaan senang atau tidak senang, sedangkan komponen kreatif kecenderungan bertindak terhadap suatu objek sikap. Komponen sikap dapat digunakan untuk menilai bagaimana sikap seseorang terhadap objek sikap.

4. Ciri-ciri Sikap

Ciri-ciri sikap dalam buku yang berjudul Psikologi Keperawatan menurut Gerungan yaitu :

- a. Sikap tidak dibawa sejak lahir, tetapi dipelajari dan dibentuk berdasarkan pengalaman dan latihan sepanjang perkembangan individu dalam hubungan dengan objek.
- b. Sikap dapat berubah-ubah dalam situasi yang memenuhi syarat untuk itu sehingga dapat dipelajari.
- c. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan dengan objek sikap.

²⁵ Stephen P. Robinson, *Perilaku Organisasi Edisi 12* (Salemba Empat, 2008), hlm.93

- d. Sikap dapat tertuju pada suatu objek ataupun dapat tertuju pada sekumpulan/banyak objek.
- e. Sikap dapat berlangsung lama atau sebentar.
- f. Sikap mengandung faktor perasaan dan motivasi sehingga membedakan dengan pengetahuan²⁶.

5. Tingkat Sikap

Adapun beberapa tingkatan sikap menurut Notoatmodjo dalam buku yang berjudul *Penulisan Karya Ilmiah* yaitu :

a. Menerima (Receiveng)

Menerima diartikan bahwa subjek mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan objek

b. Merespons (Responding)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan serta mengaplikasikannya adalah suatu indikasi dari sikap

c. Menghargai (Valving)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adala suatu indikasi sikap tingkat tiga.

d. Bertanggung jawab (Responsible)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi²⁷.

B. Keaktifan

1. Pengertian Keaktifan

Keaktifan berasal dari kata dasar aktif mendapat awalan ke dan akhiran an sehingga dari kata sifat menjadi kata benda yaitu proses kegiatan aktif. Aktif yang dimaksud bukan saja aktif jasmani, dalam hal ini mencakup aktif otak dan perasaan. Oleh karena itu keaktifan tidak hanya diartikan aktif karena adanya gerakan badan, kepindahan badan seseorang

²⁶ Sunaryo, *Psikologi Keperawatan*, (Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2004), hlm.202.

²⁷ Zulmiyetri, *Penulisan Karya Ilmiah* (Kencana, 2019), hlm.58.

tetapi orang dapat dikatakan aktif jika fungsi indera seseorang mampu merespon stimulus yang ada sehingga dapat mengaktifkan fungsi otak yang dimiliki individu tersebut²⁸.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat dalam bekerja atau berusaha. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Macam aktifitas terbagi menjadi dua bagian, bagian pertama adalah aktifitas fisik dan yang kedua adalah aktifitas psikis. Aktivitas fisik adalah gerakan anggota badan, sedangkan aktivitas psikis adalah daya jiwa yang bekerja²⁹.

Dari beberapa penjelasan tentang keaktifan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa keaktifan adalah kegiatan yang dilakukan dengan giat dan partisipasi dari seseorang. Adapun keaktifan dalam penelitian ini adalah kesibukan atau keikutsertaan seseorang dalam mengikuti suatu kegiatan.

2. Indikator Keaktifan

Menurut Sudjana dalam jurnal yang berjudul Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Penyusutan Aktiva Tetap Dengan Metode Menjodohkan Kotak keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dirumuskan dalam beberapa indikator yaitu sebagai berikut :

- a. Turut serta dalam melaksanakan kegiatan
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah
- c. Bertanya apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
- d. Berusaha mencari berbagai informasi untuk pemecahan masalah

²⁸ Indra Gunawan, "Peningkatan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Matematika Materi Barisan Dan Deret Bilangan Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas IXG SMP N 1 Pejagoan Tahun Pelajaran 2018/2019", *Jurnal Pendidikan Empirisme*, Vol.6, No.29, tahun 2019, hlm.3.

²⁹ Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Dismk Negeri 1 Saptosari", *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, Vol.1, No.2, tahun 2016, hlm.1230.

- e. Melaksanakan diskusi kelompok³⁰.

3. Ciri Keaktifan

Suryosubroto dalam jurnal yang berjudul Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Organisasi Pelajaran PKN Melalui Pendekatan Pembelajaran PAKEM Untuk Kelas IV SD Negeri 064988 Medan Johor T.A 2014/2015 mengemukakan beberapa ciri-ciri aktivitas yaitu :

- a. Aktif dalam kegiatan
- b. Aktif bertanya dan mengemukakan pendapat
- c. Aktif dalam menyelesaikan berbagai persoalan
- d. Bertanggungjawab atas tugas yang diberikan
- e. Tidak suka membuang-buang waktu
- f. Suka berinteraksi dengan orang-orang³¹.

C. Sosialisasi

1. Pengertian Sosialisasi

Sosialisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) setidaknya memiliki 3 (tiga) arti sebagai berikut :

- a. Sosialisasi adalah suatu usaha untuk mengubah milik seseorang / perseorangan menjadi milik umum atau milik Negara.
- b. Sosialisasi adalah proses belajar seorang anggota masyarakat untuk mengenal dan menghayati kebudayaan masyarakat dalam lingkungannya.
- c. Sosialisasi adalah upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal.

³⁰ Winarti, "Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Penyusutan Aktiva Tetap Dengan Metode Menjodohkan Kotak", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Vol.8, No.2, tahun 2013, hlm.126.

³¹ Suarni, "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Organisasi Pelajaran PKN Melalui Pendekatan Pembelajaran PAKEM Untuk Kelas IV SD Negeri 064988 Medan Johor T.A 2014/2015", *Journal of Physics and Science Learning*, Vol.1, No.2, tahun 2017, hlm.131.

Menurut Agung S.S Raharjo dalam buku yang berjudul *Kantong Sosiologi SMA IPS* sosialisasi dapat diartikan sebagai proses belajar individu untuk mengenal dan menghayati norma-norma sosial sehingga terjadi pembentukan sikap dalam berpartisipasi di lingkungan masyarakat³².

Sedangkan menurut Charlotter Buhler dalam jurnal yang berjudul *Sosialisasi Menumbuhkan Minat Siswa-Siswi Akan Investasi Jangka Panjang Diera Milenial 4.0 Bidang Pendidikan Di Desa Wates Kecamatan Way Ratai* bahwa sosialisasi ialah proses yang membantu individu belajar dan menyesuaikan diri terhadap bagaimana cara hidup dan cara berpikir kelompoknya, agar ia dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya³³.

Dari penjelasan di atas tentang sosialisasi dapat diambil kesimpulan bahwa sosialisasi adalah suatu proses kegiatan pembelajaran yang ada di lingkungan guna menanamkan nilai dan tujuan yang diharapkan dalam anggota kelompok masyarakat.

Sosialisasi yang ada pada penelitian ini yaitu sosialisasi seorang istri dalam mengikuti kegiatan di lingkungan. Seperti mengikuti acara rukun tetangga, dasawisma, bersih-bersih lingkungan, senam, dan bahkan mengikuti kegiatan acar desa yang mana setiap RT untuk datang sebagai perwakilan.

2. Media Sosialisasi

Media sosialisasi adalah pihak-pihak yang melaksanakan sosialisasi. Media sosialisasi terdiri dari :

a. Keluarga

Keluarga adalah satuan sosial yang didasarkan pada hubungan darah dapat berupa keluarga (ayah, ibu, kakak, adik) dan keluarga luas yaitu keluarga yang terdiri atas lebih dari satu keluarga inti yang memiliki hubungan darah.

³² Agung S.S Raharjo, *Kantong Sosiologi SMA IPS* (Pustaka Widyatama, 2009), hlm.23.

³³ Nur Indah Rahmawati, "Sosialisasi Menumbuhkan Minat Siswa-Siswi Akan Investasi Jangka Panjang Di Era Milenial 4.0 Bidang Pendidikan Di Desa Wates Kecamatan Way Ratai", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.1, No. 2, tahun 2019, hlm.208.

b. Kelompok Pertemanan

Melalui lingkungan pertemanan seseorang mempelajari nilai dan norma serta interaksinya dengan orang lain yang bukan anggota keluarganya. Di lingkungan pertemanan inilah seseorang belajar mengenai berbagai keterampilan sosial seperti: kerja sama, jiwa sosial, solidaritas, dan keadilan. Dalam kelompok pertemanan terdapat peran positif di antaranya yaitu :

- 1) Memberikan rasa aman dan rasa dianggap penting dalam kelompok yang berguna bagi pengembangan jiwa.
- 2) Menumbuhkan kemandirian dan kedewasaan dengan baik
- 3) Tempat yang baik untuk mencurahkan berbagai perasaan serta mengembangkan keterampilan sosial.

c. Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan untuk bersosialisasi mempelajari hal yang tidak dipelajari dalam keluarga maupun kelompok permainan. Dalam lingkungan pendidikan seseorang dapat mempelajari tentang ilmu pengetahuan dan teknologi serta nilai-nilai kebudayaan yang dipandang luhur dan akan dipertahankan kelangsungannya dalam masyarakat melalui pewarisan budaya dari generasi ke generasi berikutnya.

d. Lingkungan Kerja

Di lingkungan kerja seseorang juga belajar tentang nilai, norma, dan cara hidup. Tidaklah berlebihan apabila dinyatakan bahwa cara dan prosedur kerja di lingkungan militer berbeda dengan di lingkungan sekolah atau perguruan tinggi. Seorang anggota tentara akan bersosialisasi dengan cara lingkungan militer dengan garis komando yang tegas. Dosen atau guru lebih banyak bersosialisasi dengan iklim kerja yang lebih demokratis³⁴.

³⁴ Normina, "Masyarakat Dan Sosialisasi", *Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Vol. 12, No.22, tahun 2019, hlm.110.

Dari penjelasan 4 (empat) media sosialisasi yang sudah dipaparkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang pertama menjadi bagian media sosialisasi yaitu keluarga yang mana keluarga merupakan orang paling sering dijumpai. Lalu media sosialisasi selanjutnya yaitu teman yang mana dalam pertemanan seseorang dapat belajar mengenai keterampilan sosial. Media sosialisasi selanjutnya lingkungan pendidikan yang mana dalam lingkungan pendidikan seseorang dapat belajar tentang ilmu pengetahuan dan kebudayaan, serta yang terakhir lingkungan kerja yang melatih tentang cara hidup.

3. Faktor Sosialisasi

Proses Perkembangan manusia sebagai makhluk sosial menurut Handyono Sasongko dalam buku yang berjudul *Cepat Menguasai Soal Sosiologi* ada 2 (dua) macam faktor yang mempengaruhi proses sosialisasi, di antaranya yaitu:

a. Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dalam melakukan proses sosialisasi. Faktor ini berupa sifat bawaan atau warisan biologis termasuk kemampuan-kemampuan yang ada pada diri seseorang. Misalnya : bakat, *IQ*, motivasi, emosi, hobi, karakter, dan lainnya.

b. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor ekstrinsik ini berupa norma, sistem sosial, sistem budaya, dan sistem mata pencaharian yang ada di dalam masyarakat³⁵. Menurut Sunarto faktor ekstrinsik dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan, termasuk

³⁵ Hendyono Sasongko, *Cepat Menguasai Soal Sosiologi* (PT Bumi Aksara, 2001), hlm.29.

perkembangan sosialnya. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosialisasi.

2) Pendidikan

Pendidikan merupakan proses sosialisasi yang terarah. Pendidikan dalam arti luas harus diartikan bahwa perkembangan seseorang dipengaruhi oleh kehidupan keluarga, masyarakat, dan kelembagaan. Penanaman norma perilaku yang benar secara sengaja diberikan kepada peserta didik yang belajar di kelembagaan pendidikan seperti sekolah

3) Status sosial ekonomi

Masyarakat akan memandang seseorang dalam konteksnya yang utuh dalam keluarga tersebut. Secara tidak langsung dalam pergaulan sosial seseorang, masyarakat dan kelompoknya dan memperhitungkan norma yang berlaku di dalam keluarganya³⁶.

D. Hipotesis

Menurut Karlinger dalam buku yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah yang dirumuskan yang akan diuji kebenarannya melalui data empiric yang diperoleh. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum dari fakta-fakta empiris yang didapat dari pengumpulan data³⁷. Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yaitu hipotesis alternatif dan hipotesis nol :

Hipotesis penelitian :

1. Hipotesis alternatif (Ha) : terdapat hubungan antara sikap suami dengan keaktifan istri dalam bersosialisasi
2. Hipotesis nol (H0) : tidak terdapat hubungan antara sikap suami dengan keaktifan istri dalam bersosialisasi

³⁶ Fera Ardanti Z, "Faktor Yang Mempengaruhi Hubungan Sosial Peserta Didik Di Smp Negeri 10 Padang", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1, No. 1, tahun 2014, hlm. 3.

³⁷ Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), hlm.55.

Dengan hipotesis ini terdapat ketentuan apabila hipotesis H_0 terbukti maka hipotesis H_a ditolak. Artinya tidak ada hubungan antara sikap suami dengan keaktifan istri dalam bersosialisasi. Sebaliknya jika hipotesis H_a terbukti, maka hipotesis H_0 ditolak, yang artinya bahwa ada hubungan antara sikap suami dengan keaktifan istri dalam bersosialisasi. Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini ialah hipotesis H_a , yaitu terdapat hubungan antara sikap suami dengan keaktifan istri dalam bersosialisasi. Artinya semakin baik sikap suami terhadap istri, maka semakin besar keaktifan istri dalam bersosialisasi.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, *cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan*.³⁸ Adapun dalam bab ini akan dipaparkan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Kelima sub judul tersebut merupakan bagian-bagian dari metode penelitian yang harus ada dalam metode penelitian.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yakni salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail³⁹.

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah paradigma dalam penelitian yang memandang kebenaran sebagai suatu yang tunggal, objektif, universal, dan dapat diverifikasi⁴⁰.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di RT 01 RW 13 Grumbul Karangjengkol, Desa Teluk, Kecamatan Purwokerto Selatan, Banyumas. Penelitian ini dilakukan mulai 8 November 2020 sampai dengan selesai, dimana waktu penelitian tersebut dilakukan di lapangan dan pembuatan laporan penelitian.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 2.

³⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* (Kencana, 2014), hlm.62.

⁴⁰ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.164.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian menurut Ali dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif yang ditulis oleh Prof. Dr. Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah adalah keseluruhan obyek penelitian atau disebut juga *universe*. Menurut Nawawi di dalam buku yang sama populasi adalah keseluruhan subjek yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi sebagai sumber⁴¹.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam jurnal yang berjudul Pemahaman Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Livewire Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Kelas X Jurusan Audio Video di SMK Negeri 4 Semarang, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi / studi sensus⁴².

Populasi penelitian yang diambil oleh penulis dalam penelitian yaitu warga RT 01 RW 13 Grumbul Karangjengkol Desa Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Banyumas yang terdiri dari: 54 KK (Kepala Keluarga), 58 pasangan suami istri, dan 58 suami yang memiliki istri aktif dalam bersosialisasi.

2. Sampel Penelitian

Sampel dapat diartikan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Ali dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif yang ditulis oleh Prof. Dr. Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah sampel penelitian adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang

⁴¹ Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, (Purwokerto: Alfabeta CV, 2011), hlm. 33.

⁴² Zainal Abidin, "Pemahaman Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Livewire Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Kelas X Jurusan Audio Video di SMK Negeri 4 Semarang", *Edu Elejtrika Journal*, Vol. 04, No. 01, tahun 2015, hlm.14.

dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu⁴³.

Dalam pengambilan sampel penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti memilih menggunakan teknik ini untuk pengambilan sampel dikarenakan ada syarat untuk menjadi sampel dalam penelitian ini. Menurut Arikunto *purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu⁴⁴.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian yaitu suami yang memiliki istri, suami yang tinggal bersama dengan istri, dan suami yang memiliki istri aktif dalam bersosialisasi.

Jumlah penduduk di RT 01 RW 13 sebanyak 54 KK (Kepala Keluarga). Sedangkan jumlah suami istri yang ada di RT 01 RW 13 sebanyak 58 pasang suami istri. Menurut Ali jika kurang dari 58 sampel maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah suami penduduk Desa Karangjengkol khususnya warga RT 01 RW 13 berjumlah 58 orang suami.

D. Variable dan Instrumen Penelitian

Variable adalah gejala yang dipersoalkan. Gejala membedakan satu unsur populasi dengan unsur yang lain. Oleh karena itu variable bersifat membedakan maka variable harus mempunyai nilai yang bervariasi⁴⁵.

Dalam sebuah penelitian terdapat dua macam variable yaitu variable bebas (*independen*) dan variable tergantung (*dependen*). Variable bebas merupakan variabelnya diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk

⁴³ Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, (Purwokerto: Alfabeta CV, 2011), hlm.34.

⁴⁴ Nurul Hanifah, "Perbedaan Hasil Belajar Materi Elastisitas Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Student Archievement Division (STAD) Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, tahun 2016, Vol. 01, No. 03, hlm. 69.

⁴⁵ Purwanto, *Metodologi Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Celeban Timur, 2008), hlm. 85.

membentuk hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Sedangkan variable tergantung adalah variable yang variabelnya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variable bebas⁴⁶. Dalam penelitian ini yang menjadi variable bebas yaitu keaktifan sosialisasi. Sedangkan variable terkait dalam penelitian ini yaitu sikap.

Tabel 3.1 Variabel Sikap

No.	Variabel	Definisi Operasional	Sub variabel	Indikator
1.	Sikap	Sikap didefinisikan sebagai reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Menurut Notoatmodjo sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Sikap ini terdiri dari berbagai tingkat yaitu menerima (<i>receiring</i>), merespon (<i>responding</i>), menghargai (<i>valving</i>), dan bertanggung jawab (<i>responsible</i>).	Menerima (<i>Receive</i>)	- Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).
			Merespon (<i>Responding</i>)	- Memberikan jawaban apabila diberi pertanyaan, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.
			Menghargai (<i>Valving</i>)	- Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tinggi.
			Bertanggung jawab (<i>Responsible</i>)	- Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya

⁴⁶ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), hlm. 54.

				dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.
			Kognitif	- Sikap yang menentukan tingkatan untuk bagian yang lebih penting dari sebuah sikap (segmen opini atau keyakinan dari sikap).
			Afektif	- Segmen emosional atau perasaan dari sebuah sikap dan tercermin dalam sebuah pernyataan.
			Konatif	- Sikap merujuk pada suatu maksud untuk berperilaku dalam cara tertentu terhadap seseorang atau sesuatu.

IAIN PURWOKERTO
Tabel 3.2 Variabel Keaktifan

No.	Variabel	Definisi Operasional	Sub variabel	Indikator
1.	Keaktifan	Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat dalam bekerja atau berusaha. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Macam aktifitas terbagi menjadi dua bagian, bagian	Turut serta dalam melaksanakan tugas	- Ikut serta dalam melaksanakan suatu kegiatan yang ada dengan mendengarkan, melihat, atau ikut membantu kegiatan tersebut.
			Terlibat	- Memberikan

		pertama adalah aktifitas fisik dan yang kedua adalah aktifitas psikis. Aktivitas fisik adalah gerakan anggota badan, sedangkan aktivitas psikis adalah daya jiwa yang bekerja.	dalam pemecahan masalah	suatu masukan dalam masalah yang sedang dihadapinya.
			Bertanya apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya	- Bertanya kepada orang lain ketika tidak paham dengan apa yang sedang dikerjakan.
			Berusaha mencari berbagai informasi untuk pemecahan masalah	- Apabila tidak mengerti suatu hal maka bertanya kepada yang lebih ahli dalam bidangnya.
			Melaksanakan diskusi kelompok	- Ketika sedang berdiskusi ikut serta dalam diskusi tersebut.
			Tidak suka membuang-buang waktu	- Tepat waktu jika sudah berjanji untuk bertemu tidak suka menunggu lama.
			Suka berinteraksi dengan orang-orang	- Suka berinteraksi dengan orang lain.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Skala atau Pengukuran Psikologi

Penelitian adalah konstruksi alat ukur psikologi yang berfokus dalam mencapai pengukuran yang baik. Skala psikologi atau pengukuran psikologi merupakan bagian dari penelitian skala tes dalam psikologi⁴⁷.

⁴⁷ Jelpa Periantolo, Fadzul, dan Rahmadhani Islamiah, "Penyusunan Skala Sikap Terhadap Pelajaran Praktis", *Jurnal Psikohumanika*, Vol. 11, No. 01, tahun 2019, hlm. 4.

Aktivitas pokok dalam pengukuran psikologi meliputi konstruksi atau penyusunan aneka prosedur untuk mengukur berbagai konstruk psikologis serta pengembangan aneka prosedur analisis data hasil pengukuran berbagai konstruk psikologis tersebut.

Pada metode pengumpulan data ini bentuk skala dalam kuesioner menggunakan skala likert. Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan kuesioner dan skala yang paling banyak digunakan pada riset yang berupa survey. Skala Likert mempunyai empat atau lebih butir-butir pertanyaan yang dikombinasikan sehingga membentuk skor/nilai yang mempresentasikan sifat individu misalnya sikap dan perilaku⁴⁸.

Skala ini dimodifikasi dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Maksudnya adalah untuk melihat kecenderungan pendapat atau responden, kearah sesuai atau tidak sesuai. Untuk item favorabel, skor bergerak dari 4 untuk SS, 3 untuk S, 2 untuk TS, dan 1 untuk STS. Demikian juga untuk item unfavorabel, skor 1 untuk SS, 2 untuk S, 3 untuk TS, dan 4 untuk STS.

Tabel 3.3 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor	
	Favorabel	Unfavorabel
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

⁴⁸ Maryuliana, "Sistem Informasi Angket Pengukuran Skala Kebutuhan Materi Pembelajaran Tambahan Sebagai Pendukung Pengambilan Keputusan Di Sekolah Menengah Atas Menggunakan Skala Likert", *Jurnal Transistor Elektro dan Informatika*, Vol. 01, No. 02, tahun 2016, hlm.2

a. Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data, instrumennya disebut sesuai dengan nama metodenya. Bentuk lembaran angket dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami dan ketahuinya. Bentuk kuesioner yang digunakan adalah kuesioner dengan pertanyaan tertutup. Kuesioner tertutup yaitu responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan, bentuknya sama dengan kuesioner pilihan ganda⁴⁹.

Kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner sikap dan keaktifan. Disusun memuat aspek sikap yang dikemukakan oleh Notoatmodjo dan Stephen P. Robinson⁵⁰. Sedangkan keaktifan memuat aspek yang dikemukakan oleh Sudjana dan Suryosubroto⁵¹. Masing-masing memiliki 7 (tujuh) indikator dijabarkan lebih lanjut seperti di bawah ini:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Kuesioner Sikap

No	Aspek Sikap	Indikator Sikap	Nomor Item	Jumlah
1	Menerima (<i>Receive</i>)	- Menerima dairtikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).	1	1
2	Merespon (<i>Responding</i>)	- Memberikan jawaban apabila diberi pertanyaan, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.	2	1

⁴⁹Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015), hlm.79.

⁵⁰Zulmiyetri, *Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm.58.

⁵¹Winarti, "Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Penyusutan Aktiva Tetap Dengan Metode Menjodohkan Kotak", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Vol.8, No.2, tahun 2013, hlm.126.

3	Menghargai (<i>Valving</i>)	- Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tinggi.	3	1
4	Bertanggung jawab (<i>Responsible</i>)	- Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.	4	1
5	Kognitif	- Sikap yang menentukan tingkatan untuk bagian yang lebih penting dari sebuah sikap (segmen opini atau keyakinan dari sikap).	5	1
6	Afektif	- Segmen emosional atau perasaan dari sebuah sikap dan tercermin dalam sebuah pernyataan.	6	1
7	Konatif	- Sikap merujuk pada suatu maksud untuk berperilaku dalam cara tertentu terhadap seseorang atau sesuatu.	7	1
JUMLAH				7

Tabel 3.5 Kisi-kisi Kuesioner Keaktifan

No	Aspek Keaktifan	Indikator Keaktifan	Nomor Item	Jumlah
1	Turut serta dalam melaksanakan tugas	- Ikut serta dalam melaksanakan suatu kegiatan yang ada dengan mendengarkan, melihat, atau ikut membantu kegiatan tersebut.	1	1
2	Terlibat dalam pemecahan masalah	- Memberikan masukan dalam masalah yang sedang dihadapinya.	2	1

3	Bertanya apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya	- Bertanya kepada orang lain ketika tidak paham dengan apa yang sedang dikerjakan.	3	1
4	Berusaha mencari berbagai informasi untuk pemecahan masalah	- Apablia tidak mengerti suatu hal maka bertanya kepada yang lebih ahli dalam bidangnya.	4	1
5	Melaksanakan diskusi kelompok	- Ketika sedang berdiskusi ikut serta dalam diskusi tersebut.	5	1
6	Tidak suka membuang-buang waktu	- Tepat waktu jika sudah berjanji untuk bertemu tidak suka menunggu lama.	6	1
7	Suka berinteraksi dengan orang-orang	- Suka berinteraksi dengan dengan orang lain.	7	1
JUMLAH				7

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode dalam melakukan pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tentang subjek yang bersangkutan⁵².

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dua teknik pengumpulan data diatas sehingga dokumentasi digunakan sebagai penguat terhadap hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti.

⁵² Abdul Haris dan Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), hlm. 143.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif yang ditulis oleh Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Arikunto juga mengemukakan bahwa secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrument yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur⁵³.

Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapat data itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat mengukur apa yang akan diukur, contoh meteran yang valid dapat digunakan untuk mengukur panjang, karena meteran memang alat mengukur panjang. Akan tetapi neteran tersebut menjadi tidak valid jika digunakan untuk mengukur berat⁵⁴.

Uji validitas dilakukan pada populasi dan sampel yang sama. Uji validitas digunakan dalam penelitian ini untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam mengukur sebuah instrument ini sah keberadaannya.

Untuk menjaga hasil penelitian yang diperoleh agar berkualitas, maka semua instrumen yang akan digunakan diuji terlebih dahulu. Uji Validitas yang dilakukan diukur dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagaimana dituliskan Arikunto (2010) sebagai berikut⁵⁵

:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y.

⁵³ Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, (Purwokerto: Alfabeta CV, 2011), hlm.42.

⁵⁴ Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), hlm.157.

⁵⁵ Effendi, "Korelasi Tingkat Perhatian Orang Tuadan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, Vol. 01, No. 01, tahun 2018, hlm.19.

N = Banyak responden.

$\sum X$ = Jumlah skor variabel bebas.

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel terikat

Koefisien validitas dianggap valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada α 5%

2. Reliabilitas

Menurut Sudjana dalam buku Metode penelitian Kuantitatif yang ditulis oleh Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah memberikan definisi bahwa reliabilitas alat penilaian adalah ketepatan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya kapan pun alat penilaian tersebut akan digunakan akan memberikan hasil yang relative sama⁵⁶.

Menurut Sugiyono hasil penelitian yang reliabel bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Setelah semua pertanyaan sudah valid, analisis selanjutnya dengan uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha*. Dilakukan terhadap seluruh pernyataan variable untuk menguji reliabilitas maka digunakan rumus sebagai berikut⁵⁷ :

$$r_{it} = \frac{\left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si^2}{\sum St^2} \right]}$$

Keterangan :

r_{it} = Koefisien reliabilitas

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum Si^2$ = Variansi butir soal

$\sum St^2$ = Variansi butir skor

Reliabilitas digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang kali terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Pengujian ini menggunakan SPSS *for windows* melalui teknik analisis dari *Cronbach's Alpha*.

⁵⁶ Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, (Purwokerto: Alfabeta CV, 2011), hlm.43.

⁵⁷ Putriasri Pujanira, "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi DIY", *Jurnal Nominal*, Vol. 06, No. 02, tahun 2017, hlm.17.

G. Teknik Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahap penting, di mana data yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang diolah dan disajikan untuk membantu menjawab permasalahan yang diteliti⁵⁸.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data secara deskriptif. Dalam teknik analisis data secara deskriptif bertujuan untuk menggambarkan mengenai hasil penelitian yang diperoleh dan karakteristik subjek dalam kaitannya dengan variable-variabel yang terkait. Dalam penelitian ini variable-variabel yang diteliti menggunakan teknik analisis data deskriptif⁵⁹.

Untuk menganalisis data-data yang berhasil dikumpulkan, peneliti dapat menganalisis hasil yang diperoleh dari tiap-tiap indikator dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut⁶⁰:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Angka presentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah responden

100 = Angka mutlak

Tabel 3.6 Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0.199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,680 – 0,100	Sangat Tinggi

⁵⁸ Rohmad Qomari, "Teknik Penelusuran dan Analisis Data Kuantitatif dalam Penelitian Kependidikan", *Jurnal Tarbiyah Stain Purwokerto*, Vol. 14, No. 03, tahun 2009, hlm. 2.

⁵⁹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), hlm. 136.

⁶⁰ Miftah Arif Rohman, "Pengembangan Media Permainan Monopoli Dalam Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Kelas Vi SDN Tanamera I", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 03, No. 01, tahun 2015, hlm. 50.

Analisis statistik yang dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagaimana dituliskan Arikunto (2010) sebagai berikut⁶¹:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

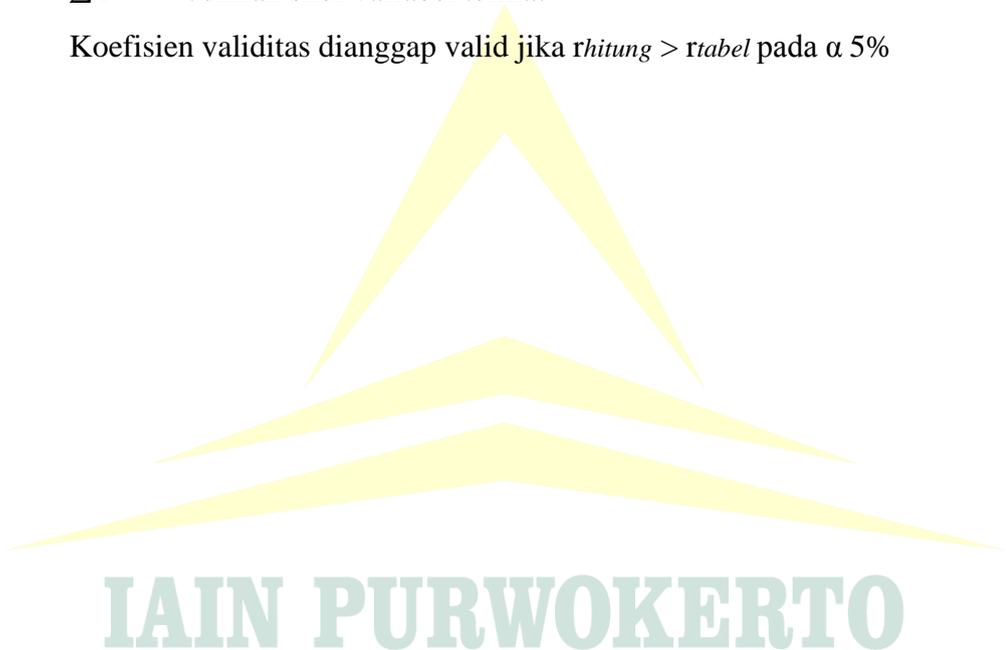
r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y.

N = Banyak responden.

$\sum X$ = Jumlah skor variabel bebas.

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel terikat

Koefisien validitas dianggap valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada α 5%



IAIN PURWOKERTO

⁶¹ Effendi, “Korelasi Tingkat Perhatian Orang Tuadan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa”, *Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, Vol. 01, No. 01, tahun 2018, hlm.19.

BAB IV PENYAJIAN DATA, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Letak geografis wilayah Kelurahan Teluk terletak pada 7026°11' LS sampai dengan 7028°45' LS dan antara 109014°33' BT sampai 109015°23' BT (Google earth), dengan batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Kelurahan Purwokerto Kidul, Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas
2. Sebelah Selatan : Desa Kedung Randu, Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas
3. Sebelah Timur : Desa Karang Rau, Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas
4. Sebelah barat : Kelurahan Karang Klesem, Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas

Luas wilayah RT 01 RW 13 mencapai ± 324.000m², di wilayah RT 01 RW 13 terdapat banyak tanah kosong. Di RT 01 RW 13 terdapat 54 KK (Kepala Keluarga), 58 pasangan suami dan istri, serta terdapat ± 312 jiwa. Adapun pekerjaan, agama, dan usia suami istri akan dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel. 4.1 Pekerjaan, Agama, dan Usia

No	Pekerjaan	Agama	Usia
1	Karyaawan Swasta	Islam	20 tahun (paling muda)
2	Ibu Rumah Tangga		60 tahun (paling tua)

Penduduk RT 01 RW 13 merupakan penduduk asli yang dibesarkan dan di didik di RT 01 RW 13. Sedangkan penduduk pendatang hanya sedikit saja. Di RT 01 RW 13 terdapat beberapa tempat sosial yaitu balai pertemuan dan mushola.

Warga RT 01 RW 13 termasuk orang yang sangat guyub dan rukun. Kepada orang baru atau orang yang belum dikenalkan juga sangat ramah. Beberapa tahun lalu di RT 01 RW 13 terdapat perkumpulan remaja RT 01 RW 13, namun saat ini perkumpulan tersebut sedang *vakum* karena banyak remaja yang sudah menikah lalu cukup jauh jeda kepada penerus selanjutnya.

B. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan 58 responden, namun karena ada beberapa responden yang tidak termasuk dalam kriteria maka peneliti mendapatkan 44 responden yang diambil menggunakan populasi data yang terlampir. Kriteria responden dalam penelitian ini yaitu suami yang memiliki istri, suami yang tinggal bersama istri, dan suami yang memiliki istri aktif dalam bersosialisasi. Dalam penelitian ini terdapat 44 responden karena warga RT 01 RW 13 Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan ada 10 suami yang bekerja di luar kota dan ada 4 suami yang sudah meninggal dunia, maka dari itu peneliti hanya mendapat 44 responden. Data yang peneliti dapatkan dari responden sebagai berikut :

Tabel 4.2 Data Variabel Sikap

Responden	Jawaban Responden													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3
2	2	2	3	3	2	2	2	2	4	4	2	2	3	2
3	4	3	4	4	3	3	2	2	3	3	4	4	4	2
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
6	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2	3	2	2
7	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
8	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	1	4	2	1
11	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13	3	2	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3

9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	1	4
11	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2
14	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	2	2	3	3
15	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3
16	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	2
17	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
19	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4
20	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	3	4	4	4	2	3	3	3	3		2	2	4	3
24	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
27	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
33	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3
34	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3
35	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3
36	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
38	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3		3	3	3
39	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3
40	3	3	3	3	1	3	2	2	3	3	2	2	2	3
41	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3
42	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3
43	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
44	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4

Perhitungan hasil uji validitas menggunakan nilai r_{tabel} 5% atau 0,05 yaitu 0,297⁶². Pada penelitian ini terdapat 28 item yang terdiri dari dua variabel yaitu variabel sikap dan variabel keaktifan. Setelah dilakukan

⁶² Hamid Halin, "Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan Semen Baturaja Di Palembang Pada Pt Semen Baturaja (Persero) Tbk", *Jurnal Ecoment Global*, Vol. 03, No. 02, 2018, hlm. 176.

penelitian, terdapat 1 item yang tidak valid atau dinyatakan tidak memenuhi syarat pada variabel sikap karena item tersebut memiliki nilai kurang dari nilai r_{tabel} 0,297.

Alasan item tersebut tidak valid karena data yang terdistribusi tidak merata. Artinya terdapat jawaban dari responden yang tidak konsisten. Hal tersebut dalam sistem *SPSS for Windows* membuat nomor 9 dinyatakan tidak valid. Adapun hasil validitas instrument telah dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for Windows* pada masing-masing variabel, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji Validitas Instrumen Sikap

No. Butir Soal (X)	Korelasi Skor Butir Dengan Skor Total Atau (r Hitung)	Nilai r tabel $\alpha=5\%$ atau 0,05	Keputusan
1	0,515	0,297	Valid
2	0,436	0,297	Valid
3	0,461	0,297	Valid
4	0,470	0,297	Valid
5	0,606	0,297	Valid
6	0,536	0,297	Valid
7	0,698	0,297	Valid
8	0,698	0,297	Valid
9	0,262	0,297	Tidak Valid
10	0,329	0,297	Valid
11	0,402	0,297	Valid
12	0,716	0,297	Valid
13	0,412	0,297	Valid
14	0,640	0,297	Valid

Tabel 4.5 Uji Validitas Instrumen Keaktifan

No. Butir Soal (X)	Korelasi Skor Butir Dengan Skor Total Atau (r Hitung)	Nilai r tabel $\alpha=5\%$ atau 0,05	Keputusan
1	0,669	0,297	Valid

2	0,523	0,297	Valid
3	0,650	0,297	Valid
4	0,714	0,297	Valid
5	0,374	0,297	Valid
6	0,582	0,297	Valid
7	0,665	0,297	Valid
8	0,824	0,297	Valid
9	0,559	0,297	Valid
10	0,548	0,297	Valid
11	0,396	0,297	Valid
12	0,452	0,297	Valid
13	0,482	0,297	Valid
14	0,462	0,297	Valid

Dari 28 item yang dilakukan sebuah penelitian terdapat 1 item yang tidak memenuhi syarat atau dinyatakan tidak valid karena item tersebut memiliki nilai 0,262 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari pada r_{tabel} yaitu 0,297.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menyatakan reliable atau berkorelasi signifikan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau dapat dikatakan reliable jika Alpha Cronbach's $> 0,600$ atau 60% dikonsultasikan dengan tabel klasifikasi reliabilitas sebagai berikut⁶³ :

Tabel 4.6 Klasifikasi Skor Reliabilitas

Skor	Klasifikasi
$\geq 0,9$	Sangat Bagus
0,8 – 0,89	Bagus
0,7 – 0,79	Cukup Bagus
0,6 – 0,7	Kurang Bagus
$\leq 0,6$	Tidak Bagus

Adapun hasil pengujian reliabilitas pada kedua variabel pada penelitian sebagai berikut :

⁶³ Yossi Hendriati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Untuk Meneruskan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi", *Jurnal Elektronik*, Vol. 01, No. 01, 2017, hlm. 10.

Tabel 4.7 Uji Reliabilitas Instrumen Sikap

Nomor Item	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	79.0909	51.154	0.457	0.903
2	79.2727	52.668	0.392	0.904
3	79.2045	51.701	0.402	0.904
4	79.2045	52.213	0.423	0.903
5	79.2955	51.515	0.569	0.901
6	79.1818	51.594	0.490	0.902
7	79.5227	49.046	0.652	0.899
8	79.4091	49.782	0.658	0.899
9	79.0000	53.721	0.214	0.906
10	79.0000	53.116	0.276	0.906
11	79.2500	52.192	0.340	0.905
12	79.2273	49.947	0.681	0.899
13	79.0682	52.623	0.363	0.904
14	79.6364	49.446	0.586	0.900

Tabel 4.8 Uji Reliabilitas Instrumen Keaktifan

Nomor Item	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	79.2273	50.738	0.633	0.900
2	79.0682	52.344	0.486	0.903
3	79.0455	51.440	0.619	0.901
4	79.0909	50.968	0.686	0.900
5	79.6136	51.498	0.285	0.909
6	79.1364	51.283	0.539	0.902
7	79.2955	49.515	0.616	0.900
8	79.4318	48.670	0.798	0.896
9	79.1364	51.841	0.520	0.902
10	79.0909	51.945	0.509	0.902
11	79.2955	52.073	0.330	0.906
12	79.1136	51.312	0.383	0.905
13	79.3409	50.974	0.413	0.904
14	79.0455	52.184	0.413	0.904

Tabel 4.9 Reliabilitas Statistik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.906	28

Berdasarkan tabel 4.6 di atas terdapat nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.906 dari 28 item pertanyaan yang berarti kuesioner tersebut telah reliabel.

C. Penyajian dan Analisis Data

Pemerolehan data tentang sikap suami terhadap keaktifan istri dalam bersosialisasi dilakukan melalui penyebaran angket kepada responden yaitu warga RT 01 RW 13 Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Banyumas. Pada warga RT 01 RW 13 Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Banyumas terdapat 54 kepala keluarga, 58 pasangan suami dan istri, dan setelah melakukan penyebaran angket peneliti hanya mendapat 44 responden. Karena warga RT 01 RW 13 Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Banyumas tidak semua suami ada di tempat diantaranya ada yang suaminya bekerja di luar kota dan ada juga yang suaminya sudah meninggal dunia. Maka dari itu peneliti hanya mendapat 44 responden sebagaimana dijelaskan peritem dan pervariabel sebagai berikut :

1. Penyajian dan Analisis Data Berdasarkan Instrumen Angket Sikap

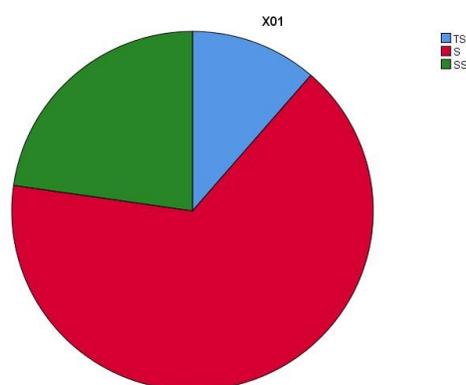
Sikap suami terhadap keaktifan istri di RT 01 RW 13 diukur menggunakan skala Likert dengan jumlah item kuesioner 27 pernyataan dan diolah dengan bantuan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Adapun hasil penelitian berdasarkan instrument angket sikap diuraikan sebagai berikut :

- a. **Tabel 4.10** item pernyataan “saya menerima istri saya aktif dalam bersosialisasi.”

Item No. 01

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tidak Setuju	5	11,4%
Setuju	29	65,9%
Sangat Setuju	10	22,7%
Total	44	100%

Sumber: Data Responden tahun 2021



Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa sebagian besar (65,9%) suami di RT 01 RW 13 setuju dengan istrinya yang aktif bersosialisasi. Ada juga suami yang sangat setuju dengan istri yang aktif bersosialisasi. Namun ada beberapa suami yang tidak setuju dengan istrinya yang aktif dalam kegiatan bersosialisasi.

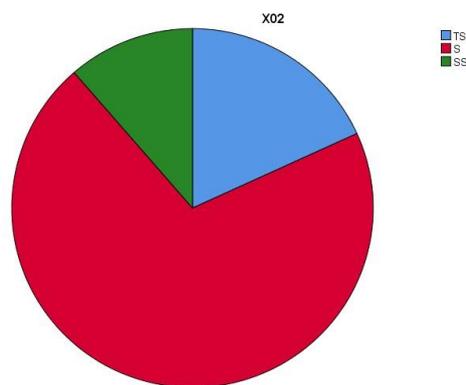
Menurut beberapa suami mengatakan bahwa jika istrinya aktif bersosialisasi maka istri tidak jenuh dengan pekerjaan rumah saja. Istri juga bisa bergaul dengan orang lain dan tidak menjadi orang yang *kudet* (kurang *up date*). Meskipun terkadang jika istri terlalu banyak kegiatan pekerjaan rumah menjadi sangat menumpuk akibat tidak terurus oleh istri.

- b. **Tabel 4.11** item pernyataan “saya tidak melarang istri ketika sedang sibuk dalam kegiatan bersosialisasinya.”

Item No. 02

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tidak Setuju	8	18,2%
Setuju	31	70,5%
Sangat Setuju	5	11,2%
Total	44	100%

Sumber: Data Responden tahun 2021



Berdasarkan data di atas presentase terbanyak (70,5%) yaitu yang menyatakan suami tidak melarang jika istri sibuk dalam kegiatan bersosialisasi. Artinya jika istri sibuk berkegiatan sosialisasi maka suami menerima dan tidak masalah jika memang begitu adanya. Namun presentase terbanyak kedua (18,2%) yaitu suami tidak setuju dengan istri yang sibuk dengan kegiatan di luar rumah. Menurut pendapat beberapa suami mereka mengatakan jika istri sibuk maka pekerjaan rumah akan terbengkalai.

Lalu presentase terbawah yaitu sebesar (11,4%) yang mana mereka memilih untuk sangat menyetujui jika dirinya tidak melarang istrinya untuk bersosialisasi. Namun pilihan ini sangat minoritas, kebanyakan para suami memilih untuk setuju saja.

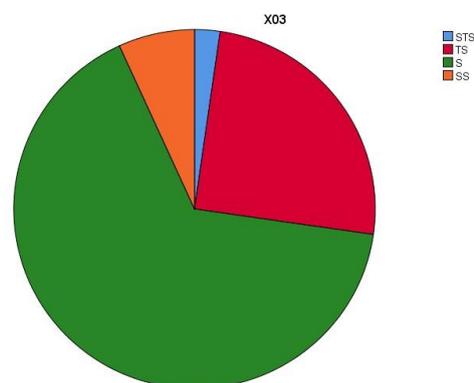
- c. **Tabel 4.12** item pernyataan “saya merespon jika istri saya menceritakan masalahnya dalam kegiatan bersosialisasinya.”

Item No. 03

Kategori	Frekuensi	Persentase
----------	-----------	------------

Sangat Tidak Setuju	1	2,3%
Tidak Setuju	11	25,0%
Setuju	29	65,9%
Sangat Setuju	3	6,8%
Total	44	100%

Sumber: Data Responden tahun 2021



Hasil dari tabulasi data di atas sebagian besar suami (65,9%) memilih setuju apabila istri menceritakan masalah dalam kegiatannya yaitu bersosialisasi. Pada dasarnya sebagai seorang wanita sangat suka bercerita dan direspon apabila ia menceritakan sesuatu. Selain itu sebagai suami ia juga selalu ingin tau apa saja yang dilakukan oleh istrinya ketika sedang di luar rumah khususnya ketika kegiatan bersosialisasi.

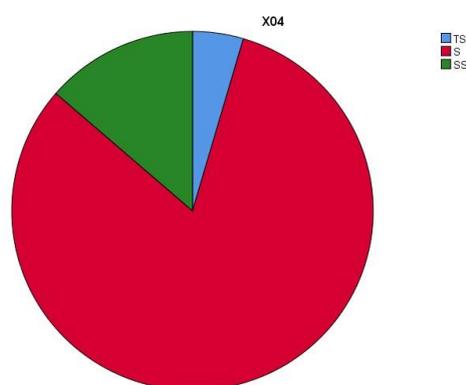
Berdasarkan data di atas terdapat (25,0%) suami yang menjawab tidak setuju jika istrinya menceritakan masalahnya dalam kegiatan bersosialisasi. Terkadang setelah suami pulang kerja ia sudah lelah dengan pekerjaannya, jika diceritakan suatu masalah ia merasa semakin capek. Maka dari itu apabila istri menceritakan masalahnya suami lebih baik diam dan tidak merespon yang dibicarakan oleh sang istri.

- d. **Tabel 4.13** item pernyataan “ketika istri meminta tolong, maka saya akan mengerjakan perintahnya.”

Item No. 04

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tidak Setuju	2	4,5%
Setuju	36	81,8%
Sangat Setuju	6	13,6%
Total	44	100%

Sumber: Data Responden tahun 2021



Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa sikap pada indikator merespon (*responding*) mendapat hasil 2 responden atau 4,5% menjawab tidak setuju, 36 responden atau 81,8% memilih setuju, dan 6 responden atau 13,6% memilih jawaban sangat setuju. Pada item nomor 3 kebanyakan responden memilih jawaban setuju.

Berdasarkan tabel di atas tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa suami di RT 01 RW 13 selalu merespon jika istri memerintahkan sesuatu kepadanya.

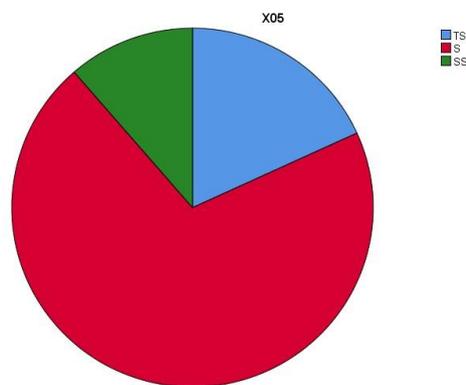
- e. **Tabel 4.14** item pernyataan “saya menghargai kesibukan istri dalam kegiatan bersosialisasi.”

Item No. 05

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tidak Setuju	8	18,2%
Setuju	31	70,5%
Sangat Setuju	5	11,4%

Total	44	100%
-------	----	------

Sumber: Data Responden tahun 2021



Berdasarkan tabel di atas presentase terbanyak yaitu 70,5% yang mana memilih setuju dengan pernyataan “saya menghargai kesibukan istri dalam kegiatan bersosialisasi”. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa suami menghargai jika istri sedang banyak kegiatan bersosialisasi.

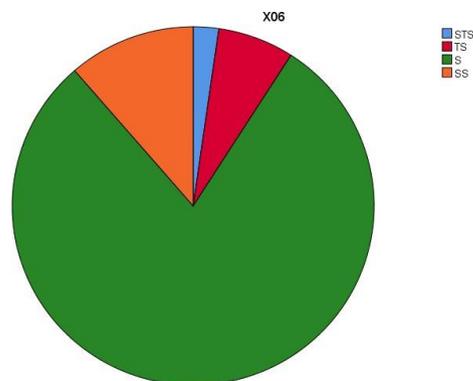
Presentase kedua yaitu sebanyak 18,5% yang mana para suami memilih tidak setuju dengan pernyataan seperti di atas. Lalu presentase terakhir atau pilihan jawaban terkecil yaitu memilih sangat setuju sebesar 11,4%.

- f. **Tabel 4.15** item pernyataan “apabila istri sedang ada masalah pada kegiatannya, saya akan mengajaknya berdiskusi dan membantu menyelesaikan masalahnya.”

Item No. 06

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	2,3%
Tidak Setuju	3	6,8%
Setuju	35	79,5%
Sangat Setuju	5	11,4%
Total	44	100%

Sumber: Data Responden tahun 2021



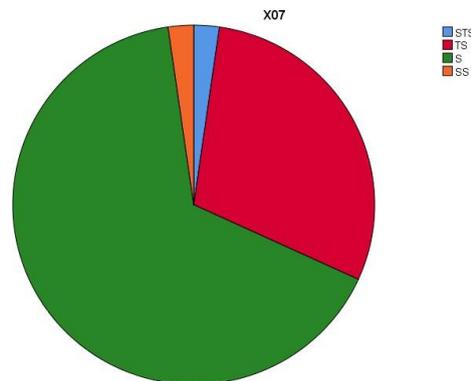
Berdasarkan tabel di atas terdapat 79,5% atau sebanyak 35 responden yang memilih jawaban setuju dengan pernyataan “apabila istri sedang ada masalah pada kegiatannya, saya akan mengajaknya berdiskusi dan membantu menyelesaikan masalahnya”. Dari pilihan tersebut dapat disimpulkan bahwa suami menunjukkan sikap peduli saat istri sedang ada masalah dalam kegiatannya. Pilihan terkecil yaitu jawaban sangat tidak setuju sebanyak 1 responden atau 2,3%.

- g. **Tabel 4.16** item pernyataan “ketika istri saya melakukan kesalahan dalam kegiatannya, saya akan menerima resiko apapun.”

Item No. 07

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	2,3%
Tidak Setuju	13	29,5%
Setuju	29	65,9%
Sangat Setuju	1	2,3%
Total	44	100%

Sumber: Data Responden tahun 2021



Berdasarkan hasil tabulasi di atas pilihan setuju dalam pernyataan “ketika istri saya melakukan kesalahan dalam kegiatannya, saya akan menerima resiko apapun” terdapat 29 responden atau 65,9%. Dapat diambil kesimpulan bahwa sebagai suami menunjukkan sikap tanggung jawabnya kepada istri. Ia tidak membiarkan hanya istri saja yang menanggung resikonya, namun mereka memilih untuk menanggung bersama.

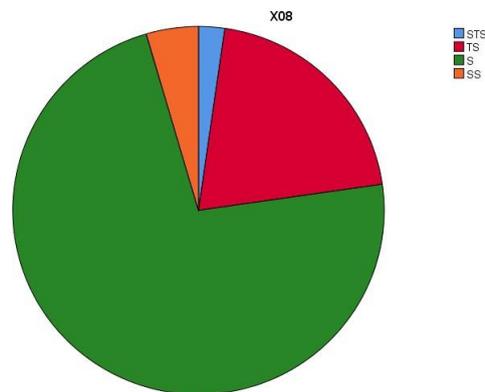
Jika istri melakukan kesalahan maka suami akan mendapat dampaknya juga. Namun ada satu responden atau 2,3% yang memilih sangat tidak setuju akan hal tersebut. Lalu beberapa responden juga memilih tidak setuju dengan hal tersebut.

- h. Tabel 4.17** item pernyataan “sebagai kepala keluarga yang baik saya akan bertanggung jawab sesuatu yang telah dipilih oleh istri saya yaitu aktif dalam kegiatan bersosialisasi.”

Item No. 08

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	2,3%
Tidak Setuju	9	20,5%
Setuju	32	72,7%
Sangat Setuju	2	4,5%
Total	44	100%

Sumber: Data Responden tahun 2021



Berdasarkan tabel di atas dapat di deskripsikan bahwa dari indikator bertanggung jawab (*responsible*) pada item nomor 8 ini terdapat 32 responden atau 72,7% yang memilih jawaban setuju. Lalu paling sedikit terdapat 1 responden atau 2,3% yang memilih jawaban sangat tidak setuju.

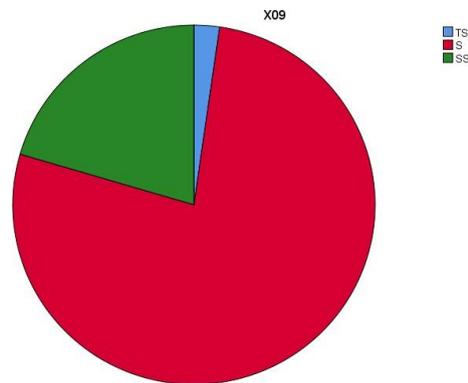
Namun dari pilihan jawaban terbanyak 32 responden itu dapat disimpulkan bahwa sebagian seorang suami di RT 01 RW 13 akan bersikap bertanggung jawab atas suatu hal yang telah dipilih oleh istrinya yaitu untuk aktif berkegiatan sosialisasi.

- i. **Tabel 4.18** item pernyataan “apabila istri saya tampak terlihat cantik dan berseri saya mampu menilainya.”

Item No. 09

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tidak Setuju	1	2,3%
Setuju	34	77,3%
Sangat Setuju	9	20,5%
Total	44	100%

Sumber: Data Responden tahun 2021



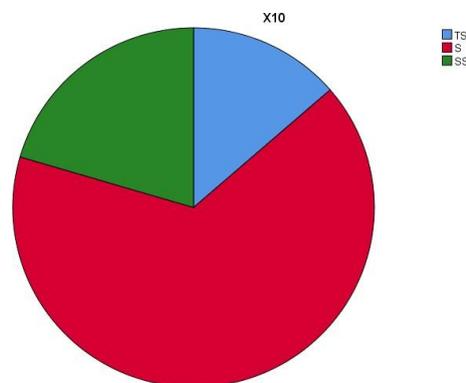
Berdasarkan tabel 4.9 dapat dideskripsikan sikap pengetahuan suami di RT 01 RW 13 secara umum yaitu para suami dapat menilai baik dan buruknya istri mereka masing-masing. Namun ada yang memilih jawaban tidak setuju dengan pernyataan “apabila istri saya tampak terlihat cantik dan berseri saya mampu menilainya”.

- j. **Tabel 4.19** item pernyataan “saya merasa bahagia ketika istri saya sedang aktif dalam kegiatan bersosialisasi.”

Item No. 10

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tidak Setuju	6	13,6%
Setuju	29	65,9%
Sangat Setuju	9	20,5%
Total	44	100%

Sumber: Data Responden tahun 2021



Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa terdapat 6 responden atau 13,6% yang menjawab tidak setuju, 29 responden atau 65,9% yang menjawab setuju, dan terdapat 9 responden atau 20,5% yang menjawab sangat setuju. Pada item nomor 10 jawaban paling banyak dipilih yaitu setuju.

Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa warga RT 01 RW 13 khususnya suami merasakan kebahagiaan ketika istrinya sedang aktif berkegiatan terutama pada saat bersosialisasi. Selain itu juga ada beberapa responden yang menjawab tidak bahagia ketika istrinya aktif dalam bersosialisasi.

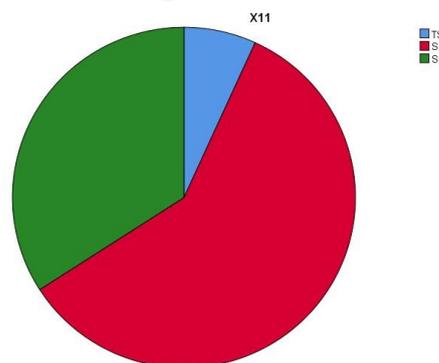
- k. **Tabel 4.20** item pernyataan “jika istri saya berkembang dalam kegiatannya saya merasa bangga kepadanya.”

Item No. 11

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tidak Setuju	3	6,8%
Setuju	26	59,1%
Sangat Setuju	15	34,1%
Total	44	100%

Sumber: Data Responden tahun 2021

IAIN P



Berdasarkan tabel di atas terdapat 3 (tiga) pilihan jawaban yaitu tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Namun pilihan jawaban terbesar yaitu setuju sebesar 59,1% atau 26 responden dan pilihan

terkecil yaitu 6,8% atau 3 responden memilih jawaban tidak setuju. Selebihnya memilih menjawab sangat setuju yaitu sebanyak 15 responden atau 34,1%.

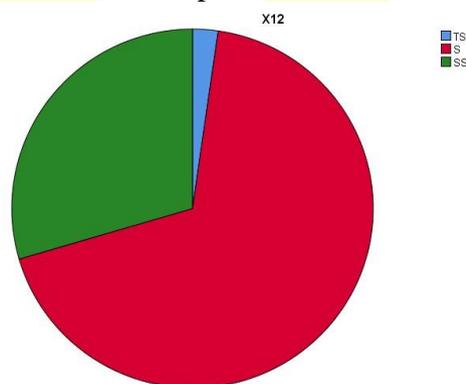
Pada indikator nomor 11 pilihan jawaban terbanyak yaitu setuju itu artinya para suami bangga dengan istrinya ketika sedang aktif dalam bersosialisasi. Karena suami merasa dirinya tidak salah memberikan izin kepada istrinya untuk aktif kegiatan bersosialisasi.

- I. **Tabel 4.21** item pernyataan “ketika istri saya sedang sibuk dengan kegiatannya, namun ia tetap menyelesaikan pekerjaan rumah dengan baik maka saya akan memujinya.”

Item No. 12

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tidak Setuju	1	2,3%
Setuju	30	68,2%
Sangat Setuju	13	29,5%
Total	44	100%

Sumber: Data Responden tahun 2021



Berdasarkan tabel di atas terdapat 30 responden atau 68,2% yang menjawab setuju dengan pernyataan “ketika istri saya sedang sibuk dengan kegiatannya, namun ia tetap menyelesaikan pekerjaan rumah dengan baik maka saya akan memujinya”. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa kebanyakan sikap para suami di RT 01 RW 13

suka menyanjung istri. Pernyataan ini juga membuat para istri merasa bahagia dengan sikap suami yang manis dan perhatian tersebut.

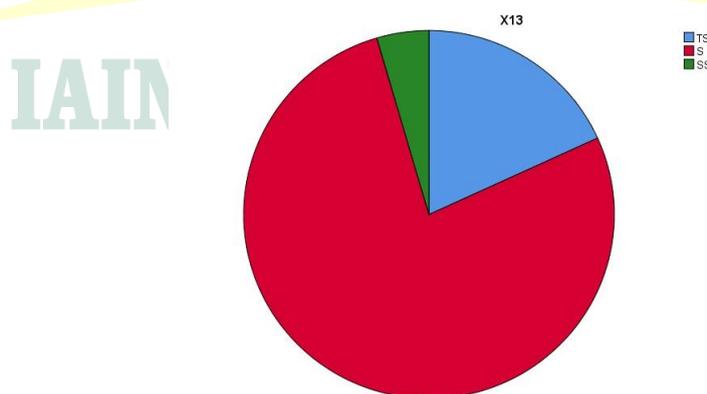
Pilihan jawaban terbanyak kedua yaitu sebanyak 13 responden atau 29,5% yang memilih jawaban sangat setuju. Namun ada 1 responden atau 2,3% yang memilih jawab tidak setuju. Jadi dapat diambil kesimpulan dari 44 responden / suami hanya ada 1 orang tidak memuji istrinya ketika ia sedang sibuk kegiatan sosialisasi tapi dapat menyelesaikan pekerjaan rumah dengan baik.

- m. **Tabel 4.22** item pernyataan “jika istri saya sedang lelah setelah beraktivitas, maka saya buat teh hangat supaya rasa capeknya segera mereda.”

Item No. 13

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tidak Setuju	8	18,2%
Setuju	34	77,3%
Sangat Setuju	2	4,5%
Total	44	100%

Sumber: Data Responden tahun 2021



Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa terdapat 8 responden atau 18,2% menjawab tidak setuju, 34 responden atau 77,3% menjawab setuju, dan 2 responden atau 4,5% menjawab sangat

setuju. Pada item nomor 13 ini pilihan jawaban paling besar yaitu memilih sangat setuju terdapat 34 responden atau 77,3%.

Dari data terbanyak yaitu 34 responden atau 77,3% dapat diambil kesimpulan bahwa kebanyakan suami di RT 01 RW 13 bersikap hangat kepada istri, dengan memberikan teh hangat untuk mengurangi rasa lelahnya. Namun terdapat 8 responden atau 18,2% yang memilih tidak setuju dengan pernyataan nomor 13 ini. Menurut beberapa suami harusnya istri yang melayani suami bukan malah sebaliknya, meskipun istri sedang lelah harus tetap melayani suami.

2. Penyajian dan Analisis Data Berdasarkan Instrumen Angket Keaktifan

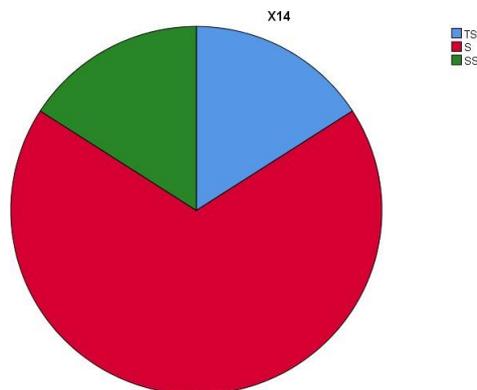
Sikap suami terhadap keaktifan istri di RT 01 RW 13 diukur menggunakan skala Likert dengan jumlah item kuesioner 27 pernyataan dan diolah dengan bantuan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Adapun hasil penelitian berdasarkan instrument angket sikap diuraikan sebagai berikut :

- a. **Tabel 4.23** item pernyataan “saya selalu terlibat jika ada pekerjaan rumah yang belum selesai.”

Item No. 01

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tidak Setuju	7	15,9%
Setuju	30	68,2%
Sangat Setuju	7	15,9%
Total	44	100%

Sumber: Data Responden tahun 2021



Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa terdapat 7 responden atau 15,9% memilih tidak setuju, terdapat 30 responden atau 68,2% memilih setuju, dan 7 responden atau 15,9% memilih sangat setuju. Pada item nomor 14 pilihan jawaban tertinggi adalah 30 responden atau 68,2%

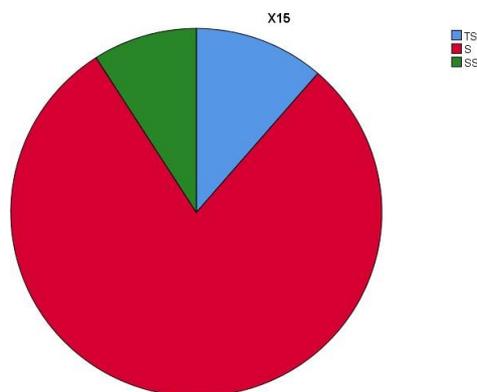
Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kebanyakan suami di RT 01 RW 13 selalu membantu istri untuk menyelesaikan pekerjaan rumah. Namun ada 7 responden atau 15,9% memilih tidak setuju yang artinya suami tersebut kadang-kadang atau bahkan tidak pernah membantu istri untuk menyelesaikan pekerjaan rumah.

- b. **Tabel 4.24 item** pernyataan “apabila istri memberi pesan sebelum pergi untuk beraktivitas saya akan mendengarkannya.”

Item No. 02

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tidak Setuju	5	11,4%
Setuju	35	79,5%
Sangat Setuju	4	9,1%
Total	44	100%

Sumber: Data Responden tahun 2021



Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa terdapat 5 responden atau 11,4% memilih tidak setuju, 35 responden atau 79,5% memilih setuju, dan 4 responden atau 9,1% memilih sangat setuju. Pada pernyataan nomor 19 jawaban tertinggi yaitu 35 responden atau 79,5% memilih setuju.

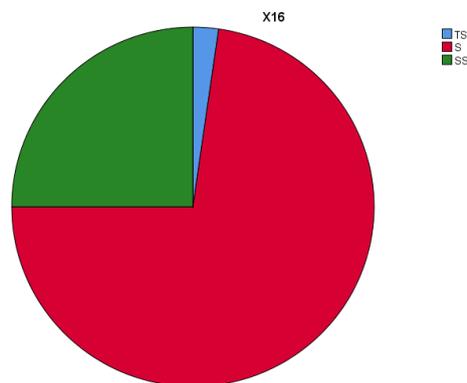
Pada tabel di atas jawaban terbanyak adalah setuju sebanyak 35 responden atau 79,5% yang mana dapat diartikan bahwa kebanyakan suami merupakan pendengar yang baik. Namun pada pernyataan ini ada juga yang memilih tidak setuju sebanyak 5 responden atau 11,4% yang mana suami lebih mengandalkan anaknya untuk mendengarkan pesan dari ibunya.

- c. **Tabel 4.25** item pernyataan “ketika istri sedang dalam **masalah** maka saya akan memberi masukan kepadanya.”

Item No. 03

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tidak Setuju	5	11,4%
Setuju	35	79,5%
Sangat Setuju	4	9,1%
Total	44	100%

Sumber: Data Responden tahun 2021



Berdasarkan tabel di atas dapat diidestripsikan bahwa terdapat 1 responden atau 2,3% menjawab tidak setuju, 32 responden atau 72,7% menjawab setuju, dan 11 responden atau 25% menjawab sangat setuju. Pada pernyataan “ketika istri sedang dalam masalah maka saya akan memberi masukan kepadanya” sebagian besar menjawab setuju sebanyak 32 responden atau 72,7%.

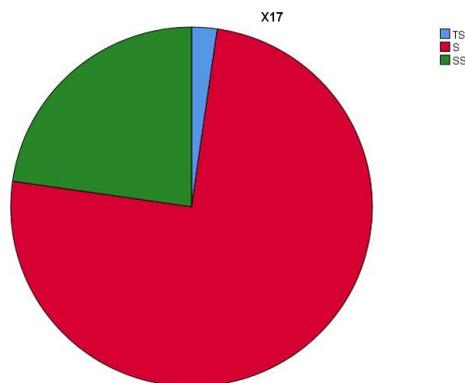
Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa suami sangat peduli kepada istri apabila ia sedang dalam masalah. Suami akan memberi masukan yang terbaik untuk masalah istrinya tersebut, sikap tersebut merupakan salah satu bentuk kasih sayang seorang suami terhadap istri.

d. **Tabel 4.26** item pernyataan “jika istri saya sedang menghadapi masalah saya akan menampinginya.”

Item No. 04

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tidak Setuju	1	2,3%
Setuju	33	75,0%
Sangat Setuju	10	22,7%
Total	44	100%

Sumber: Data Responden tahun 2021



Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa terdapat 1 responden atau 2,3% memilih jawaban tidak setuju, 33 responden atau 75% memilih jawaban setuju, dan 10 responden atau 22,7% memilih jawaban sangat setuju. Pada item nomor 17 ini dari ketiga jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden adalah memilih jawaban setuju sebanyak 33 responden atau 75.

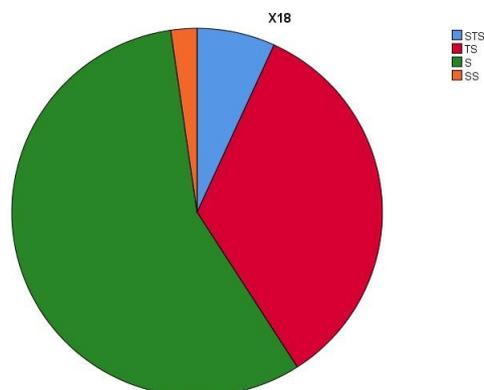
Dari hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa kebanyakan seorang suami khususnya di RT 01 RW 13 Desa Teluk akan mendampingi istrinya ketika terjadi masalah pada dirinya. Hal tersebut menunjukkan kepedulian yang sangat tinggi antara suami dan istri. Selain itu suami yang selalu mendampingi istri ketika sedang terjadi masalah menjadi suatu kebahagiaan tersendiri bagi para istri.

- e. **Tabel 4.27** item pernyataan “apabila saya diberi tugas untuk melakukan pekerjaan rumah dan saya tidak tahu caranya maka saya akan bertanya kepada orang lain.”

Item No. 05

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	3	6,8%
Tidak Setuju	15	40,9%
Setuju	25	56,8%
Sangat Setuju	1	2,3%
Total	44	100%

Sumber: Data Responden tahun 2021



Berdasarkan tabel terdapat 4 (empat) pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Namun jawaban tertinggi pertama yaitu setuju terdapat 25 responden atau 56,8%, lalu jawaban tertinggi kedua adalah tidak setuju terdapat 15 responden atau 34,1%, setelah itu terdapat 3 responden atau 6,8% memilih jawaban sangat tidak setuju, dan terakhir terdapat 1 responden atau 2,3% menjawab sangat setuju.

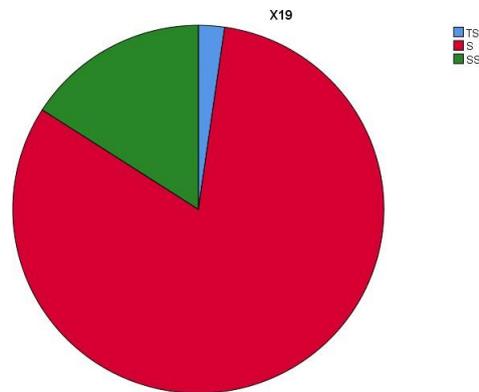
Dari data tersebut dapat dilihat bahwa suami akan bertanya jika ia tidak mengetahui suatu hal. Namun dari data tersebut juga tak jarang suami memilih tidak setuju dan bahkan sangat tidak setuju karena menurut pengakuan beberapa suami jika tidak tau suatu hal pekerjaan maka ia tidak akan mengerjakan pekerjaan tersebut.

- f. **Tabel 4.28 item** pernyataan “jika ada suatu hal yang tidak saya pahami saya akan bertanya.”

Item No. 06

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tidak Setuju	1	2,3%
Setuju	36	81,8%
Sangat Setuju	7	15,9%
Total	44	100%

Sumber: Data Responden tahun 2021



Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa terdapat 1 responden atau 2,3% memilih jawaban tidak setuju, 36 responden atau 81,8% memilih jawaban setuju, dan 7 responden atau 15,9% memilih jawaban sangat setuju. Pada item nomor 19 pilihan terbanyak adalah jawaban setuju terdapat 36 responden atau 81,8%.

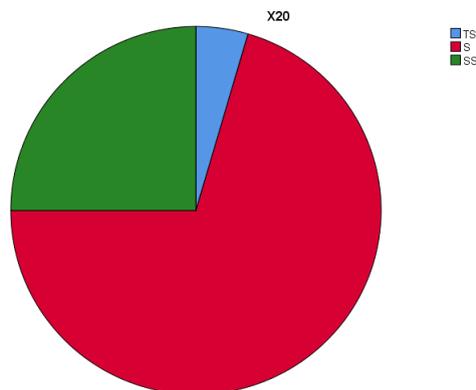
Dilihat dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa jika seseorang khususnya seorang suami di RT 01 RW 13 Desa Teluk jika tidak mengetahui suatu hal maka ia akan bertanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada sikap keaktifan pada seorang suami.

- g. Tabel 4.29** item pernyataan “ketika saya di rumah seorang diri dan saya tidak tahu cara melakukan suatu hal, maka saya akan bertanya kepada yang lebih ahli dalam bidangnya.”

Item No, 07

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tidak Setuju	2	4,5%
Setuju	31	70,5%
Sangat Setuju	11	25,0%
Total	44	100%

Sumber: Data Responden tahun 2021



Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa terdapat 2 responden atau 4,5% memilih jawaban tidak setuju, lalu terdapat 31 responden atau 70,5% memilih jawaban setuju, dan terdapat 11 responden atau 25% memilih jawaban sangat setuju. Dalam hasil tabulasi item nomor 20 ini jumlah terbanyak yaitu 31 responden atau 70,5% menjawab setuju.

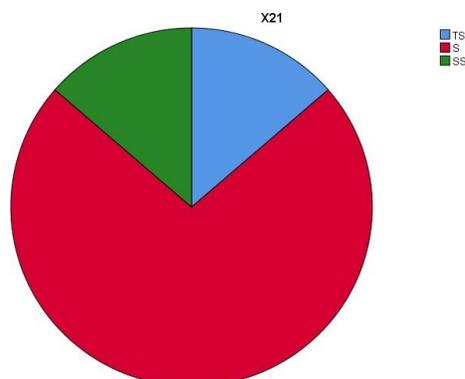
Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan ini jika seseorang khususnya seorang suami di RT 01 RW 13 Desa Teluk apabila tidak mengetahui suatu hal maka ia akan bertanya kepada yang lebih ahli dalam bidangnya. Sebagai contoh ketika anak sedang kurang enak badan sebagai orang awam tidak tahu harus meminum obat apa yang cocok untuk mengatasinya. Maka sebagai seorang suami dan kepala keluarga maka suami tersebut akan membawa anaknya ke yang lebih ahli dalam bidang kesehatan yaitu dokter terdekat.

- h. **Tabel 4.30 item** pernyataan “apabila ahli yang saya cari tidak ada maka saya akan mencari informasi di internet sampai dapat”.

Item No. 08

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tidak Setuju	6	13,6%
Setuju	32	72,7%
Sangat Setuju	6	13,6%
Total	44	100%

Sumber: Data Responden tahun 2021



Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa terdapat 6 responden atau 13,6% memilih jawaban tidak setuju, lalu 32 responden atau 72,7% memilih jawaban setuju, dan 6 responden atau 13,6% memilih jawaban sangat setuju. Pada item nomor 21 ini pilihan jawaban terbanyak adalah 32 responden atau 72,7% memilih jawaban setuju.

Maka dari data tersebut dapat diambil kesimpulan jika suami tidak mengetahui suatu hal dan harus menanyakan kepada yang lebih ahli namun ternyata sulit ditemui maka ia akan mencari informasi tersebut lewat internet. Itupun juga tidak sembarangan, mencari informasi lewat internet dari *web* yang terpercaya atau dalam jurnal penelitian yang sudah jelas keasliannya. Namun tidak semua responden menjawab setuju ada juga yang menjawab tidak setuju.

Menurut responden yang tidak setuju mengatakan :

Saya gaitek mba nggak tahu apa-apa jadi nggak cari informasi diinternet, paling nanya ke tetangga aja mba barangkali ada yang tahu informasi yang sama dengan yang sedang saya alami⁶⁴.

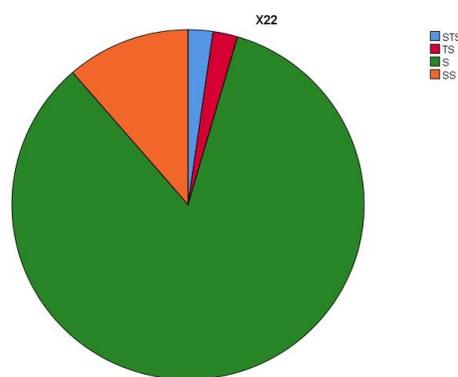
- i. **Tabel 4.31** item pernyataan “sebagai kepala keluarga saya sering mengajak diskusi anggota keluarga saya.”

Item No. 09

⁶⁴ Hasil wawancara dengan salah satu responden dengan inisial R pada tanggal 6 Februari 2021

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	2,3%
Tidak Setuju	1	2,3%
Setuju	37	84,1%
Sangat Setuju	5	11,4%
Total	44	100%

Sumber: Data Responden tahun 2021



Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa terdapat masing-masing 1 responden atau 2,3% memilih jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju. Lalu terdapat 37 responden atau 84,1% memilih jawaban setuju dan 5 responden atau 11,4% memilih jawaban sangat setuju. Dari 4 pilihan jawaban tersebut yang paling tinggi jumlah respondennya yaitu memilih jawaban setuju sebanyak 37 responden atau 84,1%.

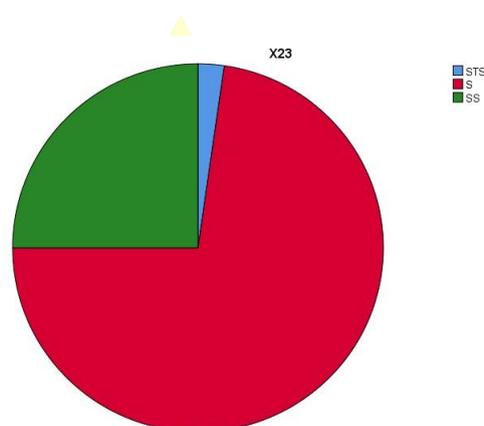
Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sebagai kepala keluarga, suami, dan ayah dalam suatu keluarga ia sangat aktif dalam mengajak diskusi anggota keluarganya. Hal tersebut adalah salah satu cara supaya komunikasi dalam suatu keluarga itu tetap terjaga dengan baik. Selain itu juga membuat suasana keluarga lebih hangat dan akrab antara anggota satu dengan yang lainnya.

- j. **Tabel 4.32** item pernyataan “seringkali saya berdiskusi **dengan** istri saya membicarakan masa depan anak-anak kami.”

Item No. 10

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	2,3%
Setuju	32	72,7%
Sangat Setuju	11	25,0%
Total	44	100%

Sumber: Data Responden tahun 2021



Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa terdapat 1 responden atau 2,3% memilih jawaban tidak setuju, lalu terdapat 32 responden atau 72,7% memilih jawaban setuju, dan terdapat 11 responden atau 25,0% memilih sangat setuju. Maka dari data tersebut dapat dilihat jumlah jawaban terbanyak adalah 32 responden atau 72,7% memilih jawaban setuju.

Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa sebagai kepala keluarga sangat memikirkan masa depan anak-anaknya. Hal tersebut dilakukan supaya antara suami dan istri memiliki arah yang sama untuk masa depan anaknya, meskipun pilihan tetap ada di tangan anak tersebut. Salah satu responden mengatakan :

Saya ini orang bodoh dan tidak memiliki harta yang banyak untuk masa depan anak-anak saya, saya hanya bisa berusaha bekerja keras untuk menyekolahkan anak saya. Supaya anak

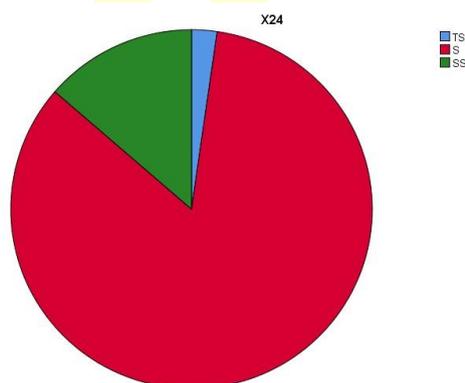
saya tidak mengikuti jejak bapaknya yang menjadi kuli bangunan seperti ini. Jadi kuli bangunan seperti ini mau hujan mau panas tetap harus kerja, susah jadi kuli bangunan⁶⁵.

- k. **Tabel 4.33** item **pernyataan** “saya termasuk orang yang harus tepat waktu jika sudah berjanji untuk bertemu.”

Item No. 11

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tidak Setuju	1	2,3%
Setuju	37	84,1%
Sangat Setuju	6	13,6%
Total	44	100%

Sumber: Data Responden tahun 2021



Berdasarkan data di atas dapat dideskripsikan bahwa terdapat 1 responden atau 2,3% memilih jawaban tidak setuju, lalu terdapat 37 responden atau 84,1%, dan terdapat 6 responden atau 13,6%. Dari data tersebut pilihan jawaban terbanyak yaitu 37 responden atau 84,1% memilih jawaban setuju.

Dari hasil data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa suami di RT 01 RW 13 Desa Teluk merupakan orang-orang yang tepat waktu jika sudah membuat janji dengan seseorang. Hal tersebut ditegaskan oleh ketua RT 01 RW 13 Desa Teluk :

⁶⁵ Hasil wawancara dengan salah satu responden dengan inisial H pada tanggal 7 Februari 2021

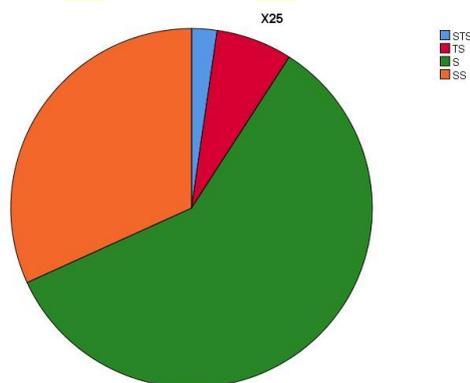
Bapak-bapak di sini kalo ada pertemuan jarang sekali ada yang terlambat, kebanyakan mereka tepat waktu. Jika undangan perkumpulannya pukul 20.00 WIB biasanya minimal 5 menit sebelum jam yang ditentukan sudah datang⁶⁶.

1. **Tabel 4.34** item pernyataan “saya tidak suka dengan **orang** yang tidak tepat waktu.”

Item No. 12

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	2,3%
Tidak Setuju	3	6,8%
Setuju	26	59,1%
Sangat Setuju	14	31,8%
Total	44	100%

Sumber: Data Responden tahun 2021



Berdasarkan data di atas dapat dideskripsikan bahwa jumlah responden terbanyak yaitu 26 responden atau 59,1% memilih jawaban setuju dan jumlah responden tersedikit adalah 1 responden atau 2,3% memilih jawaban tidak setuju. Selain itu terdapat 14 responden atau 31,8% memilih jawaban sangat setuju dan terdapat 3 responden atau 6,8% tidak setuju.

Dari hasil data tersebut dapat dilihat bahwa para suami di RT 01 RW 13 Desa Teluk menyetujui bahwa dirinya tidak suka dengan

⁶⁶ Hasil wawancara dengan salah satu responden dengan inisial D pada tanggal 6 Februari 2021

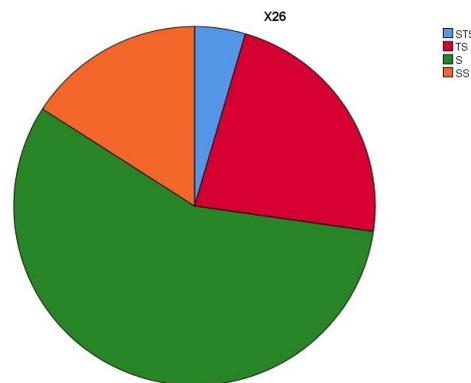
orang yang tidak tepat waktu jika sudah membuat janji untuk bertemu. Hal tersebut sudah ditegaskan oleh ketua RT 01 RW 13 Desa Teluk di atas.

- m. **Tabel 4.35** item pernyataan “ketika sedang banyak orang saya sangat suka mengobrol.”

Item No. 13

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	2	4,5%
Tidak Setuju	10	22,7%
Setuju	25	56,8%
Sangat Setuju	7	15,9%
Total	44	100%

Sumber: Data Responden tahun 2021



Berdasarkan tabel terdapat 4 (empat) pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Namun jawaban tertinggi pertama yaitu setuju terdapat 25 responden atau 56,8%, lalu jawaban tertinggi kedua adalah tidak setuju terdapat 10 responden atau 22,7%, setelah itu terdapat 7 responden atau 15,9% memilih jawaban sangat setuju, dan terakhir terdapat 2 responden atau 4,5% menjawab sangat tidak setuju.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan suami di RT 01 RW 13 Desa Teluk sangat suka bercengkrama dengan orang

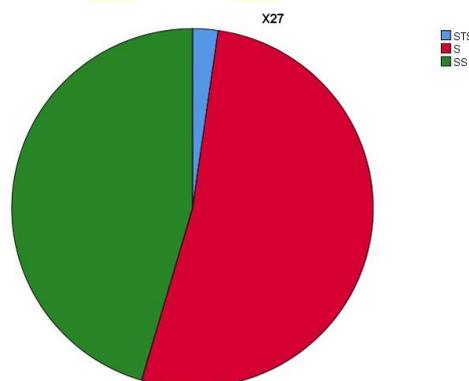
lain. Hal ini dibuktikan ketika saya memberikan kuesioner/angket saya melihat hampir di sepanjang jalan terdapat orang yang sedang bercengkrama.

- n. **Tabel 4.36** item pernyataan “apabila saya sedang jalan **dan** saya melewati kerumunan banyak orang, maka saya akan menyapa.”

Item No. 14

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	2,3%
Setuju	23	52,3%
Sangat Setuju	20	45,4%
Total	44	100%

Sumber: Data Responden tahun 2021



Berdasarkan data di atas dapat dideskripsikan bahwa terdapat 1 responden atau 2,3% memilih sangat tidak setuju, 23 responden atau 52,3% memilih setuju, dan 20 responden atau 45,5% memilih sangat setuju. Dari data tersebut terlihat responden terbanyak yaitu 23 responden atau 52,3% dengan memilih jawaban setuju.

Maka dari itu hasil di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar menyetujui dengan pernyataan “apabila saya sedang jalan dan saya melewati kerumunan banyak orang, maka saya akan menyapa”. Karena pada dasarnya orang yang sopan itu ketika

melewati kerumunan sebaiknya menyapa, minimal menganggukkan kepala.

3. Penyajian dan Analisis Data Berdasarkan Indikator Sikap

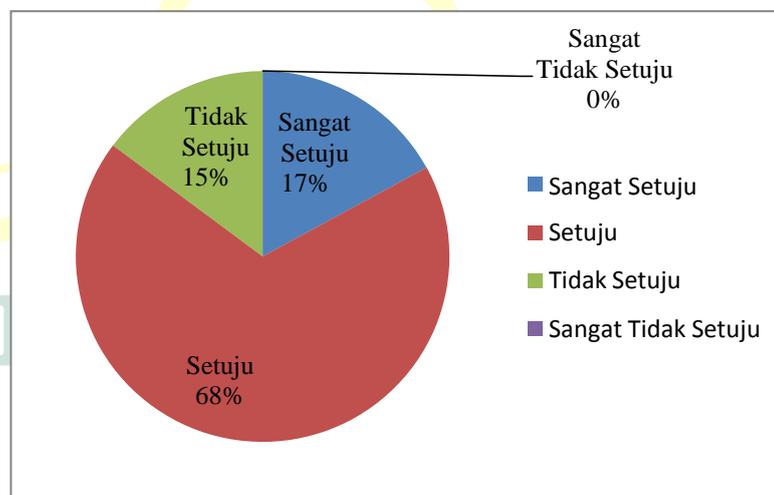
a. Analisis Data Indikator Menerima (*receiving*)

Berikut merupakan hasil analisis berdasarkan indikator menerima (*receiving*) yang terdiri dari pertanyaan nomor 1 dan 2.

Tabel 4.37 hasil indikator menerima

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	15	17%
2.	Setuju	60	60%
3.	Tidak Setuju	13	15%
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		88	100%

Sumber: Data Responden tahun 2021



Berdasarkan data di atas dapat dideskripsikan sikap menerima seorang suami terhadap keaktifan istri dalam bersosialisasi di RT 01 RW 13 Desa Teluk. Secara umum dapat dilihat bahwa sikap suami dalam menerima istri untuk aktif bersosialisasi ini baik. Menurut Notoatmodjo menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

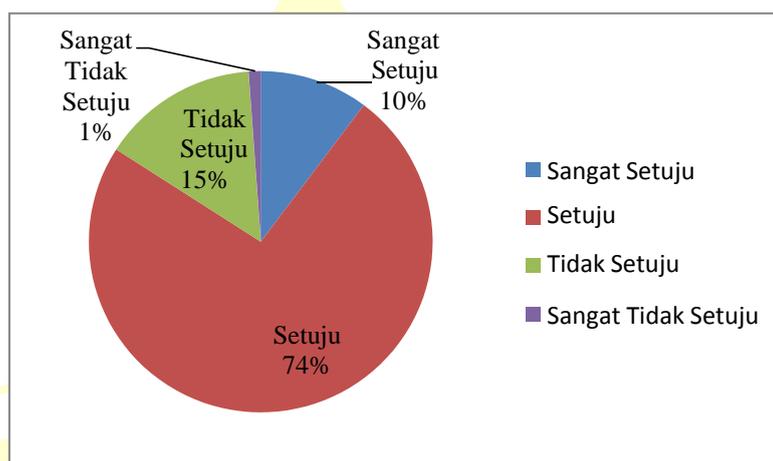
b. Analisis Data Indikator Merespon (*responding*)

Berikut merupakan hasil analisis berdasarkan indikator merespon (*responding*) yang terdiri dari pertanyaan nomor 3 dan 4.

Tabel 4.38 indikator merespon (*responding*)

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	9	11%
2.	Setuju	65	74%
3.	Tidak Setuju	13	14%
4.	Sangat Tidak Setuju	1	1%
Jumlah		88	100%

Sumber: Data Responden tahun 2021



Berdasarkan data di atas dapat dideskripsikan bahwa sikap suami dalam merespon ketika istri memberi stimulus atau suatu pertanyaan, maka suami akan menjawab dengan baik dan sopan. Menurut Notoatmodjo merespon adalah memberikan jawaban apabila diberi pertanyaan, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

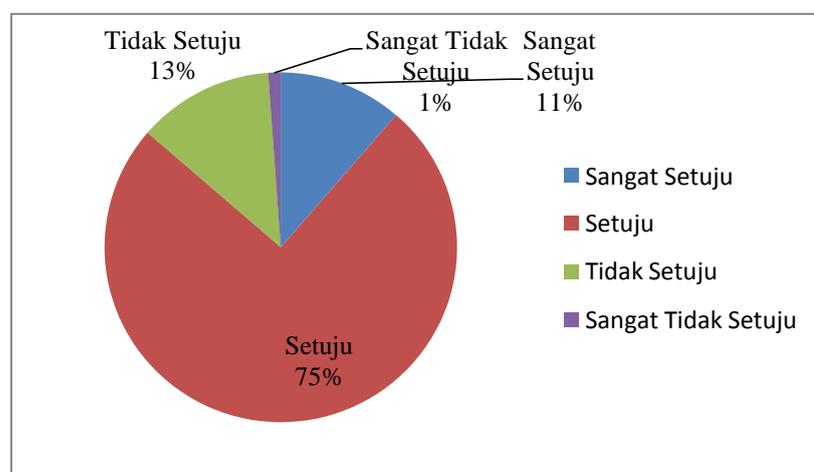
c. Analisis Data Indikator Menghargai (*valving*)

Berikut merupakan hasil analisis berdasarkan indikator menghargai (*valving*) yang terdiri dari pertanyaan nomor 5 dan 6.

Tabel 4.39 indikator menghargai (*valving*)

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	10	11%
2.	Setuju	66	75%
3.	Tidak Setuju	11	13%
4.	Sangat Tidak Setuju	1	1%
Jumlah		88	100%

Sumber: Data Responden tahun 2021



Berdasarkan data di atas dapat dideskripsikan bahwa sikap para suami di RT 01 RW 13 Desa Teluk terhadap menghargai istri ini baik. Terutama menghargai dalam hal istri yang aktif dalam bersosialisasi. Menurut Notoatmodjo merespon yaitu ketika mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah. Selain itu suami juga suka membantu istri ketika sedang dalam masalah yaitu dengan cara mengajak istri untuk berdiskusi menyelesaikan masalahnya.

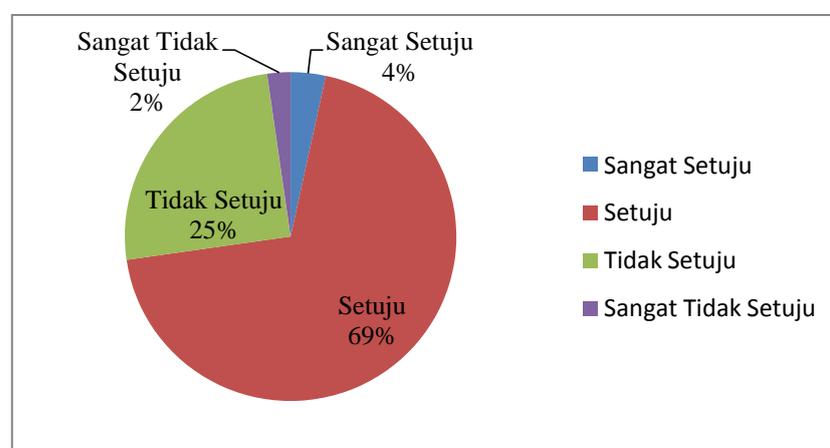
d. Analisis Data Indikator Bertanggung Jawab (*responsible*)

Berikut merupakan hasil analisis berdasarkan indikator bertanggung jawab (*responsible*) yang terdiri dari pertanyaan nomor 7 dan 8.

Tabel 4.40 indikator bertanggung jawab (*responsible*)

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	3	4%
2.	Setuju	61	69%
3.	Tidak Setuju	22	25%
4.	Sangat Tidak Setuju	2	2%
Jumlah		88	100%

Sumber: Data Responden tahun 2021



Berdasarkan data di atas dapat dideskripsikan bahwa sikap suami dalam bertanggung jawab ini sangat bagus. Karena lebih dari 50% para suami memilih jawaban setuju akan hal bertanggung jawab pada sesuatu hal yang akan terjadi pada istri. Menurut Notoatmodjo bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya. Maka dari itu suami akan menjadi yang terdepan ketika istri sedang dalam masalah.

e. Analisis Data Indikator Kognitif

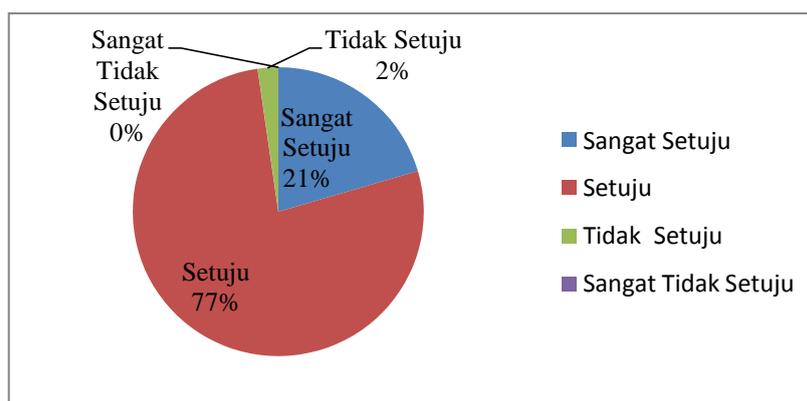
Berikut merupakan hasil analisis berdasarkan indikator kognitif yang terdiri dari pertanyaan nomor 9.

Tabel 4.41 indikator kognitif

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	9	21%

2.	Setuju	34	77%
3.	Tidak Setuju	1	2%
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		88	100%

Sumber: Data Responden tahun 2021



Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa suami di RT 01 RW 13 Desa Teluk memiliki sikap pengetahuan yang bagus. Menurut Notoatmodjo sikap kognitif merupakan sikap yang menentukan tingkatan untuk bagian yang lebih penting dari sebuah sikap (segmen opini atau keyakinan dari sikap). Maksud dari penjelasan tersebut ialah kognitif atau pengetahuan ini menjadi suatu hal yang penting terutama pada saat beropini.

f. Analisis Data Indikator Afektif

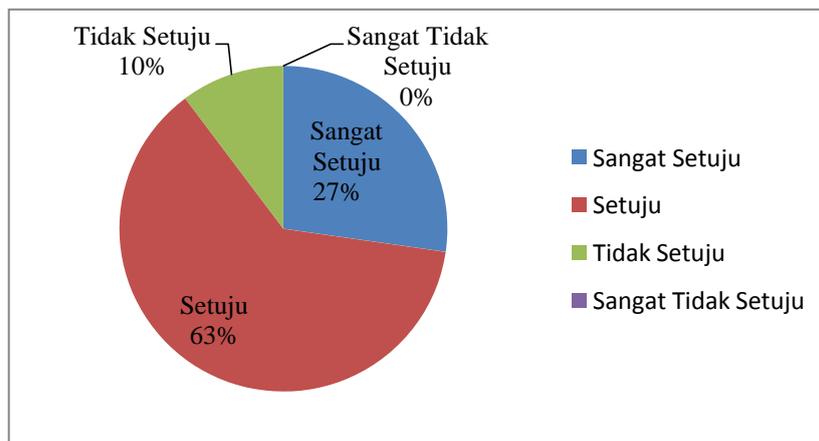
Berikut merupakan hasil analisis berdasarkan indikator afektif yang terdiri dari pertanyaan nomor 10 dan 11.

Tabel 4.42 indikator afektif

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	24	27%
2.	Setuju	55	63%
3.	Tidak Setuju	9	10%
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0

Jumlah	88	100%
--------	----	------

Sumber: Data Responden tahun 2021



Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa para suami di RT 01 RW 13 Desa Teluk memiliki sikap afektif yang baik. Menurut Notoatmodjo sikap afektif yaitu segmen emosional atau perasaan dari sebuah sikap dan tercermin dalam sebuah pernyataan. Maksud dari pengertian tersebut bahwa sikap afektif ini memperlihatkan emosi seseorang dalam suatu pernyataan dari orang lain. Jadi emosi para suami di RT 01 RW 13 Desa Teluk ini mempunyai emosi yang baik ketika dihadapkan dengan suatu pernyataan dari orang lain.

g. Analisis Data Indikator Konatif

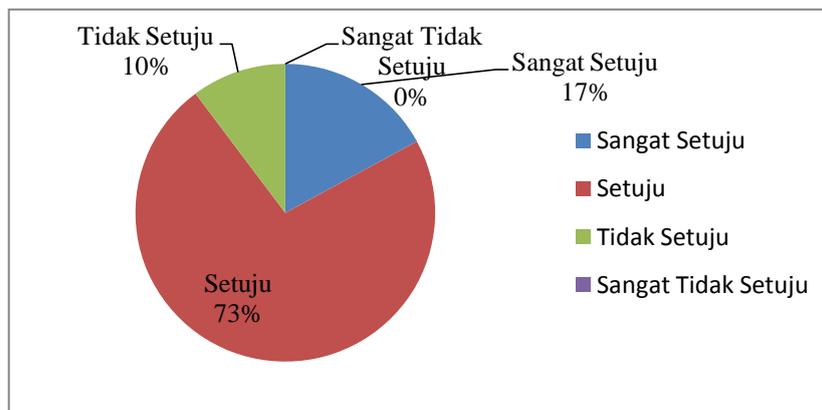
Berikut merupakan hasil analisis berdasarkan indikator konatif tugas yang terdiri dari pertanyaan nomor 12 dan 13.

Tabel 4.43 indikator turut serta dalam melaksanakan tugas

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	15	17%
2.	Setuju	64	73%
3.	Tidak Setuju	9	10%
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0

Jumlah	88	100%
--------	----	------

Sumber: Data Responden tahun 2021



Berdasarkan data di atas dapat dideskripsikan bahwa suami di RT 01 RW 13 Desa Teluk memiliki sikap konatif yang baik. Menurut Notoatmodjo sikap konatif ialah sikap yang merujuk pada suatu maksud untuk berperilaku dalam cara tertentu terhadap seseorang atau sesuatu. Maksud dari pengertian tersebut para suami di RT 01 RW 13 Desa Teluk jika ada suatu hal yang ia dapatkan baik maka ia akan melakukannya kembali.

Sebagai contoh pada saat istri sedang merasa lelah dengan kesibukannya aktif dalam bersosialisasi, maka suami membuatkan teh hangat supaya capeknya segera mereda. Ternyata istri sangat menyukai hal tersebut, maka suami akan melakukannya lagi jika menghadapi istri yang sedang lelah.

4. Penyajian dan Analisis Data Berdasarkan Indikator Keaktifan

a. Analisis Data Indikator Turut serta dalam melaksanakan tugas

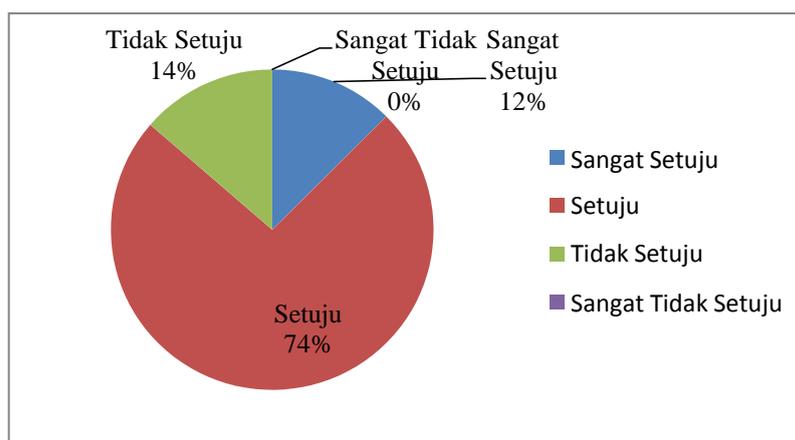
Berikut merupakan hasil analisis berdasarkan indikator turut serta dalam melaksanakan tugas yang terdiri dari pertanyaan nomor 14 dan 15.

Tabel 4.44 indikator turut serta dalam melaksanakan tugas

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	11	13%

2.	Setuju	65	74%
3.	Tidak Setuju	12	13%
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		88	100%

Sumber: Data Responden tahun 2021



Berdasarkan data di atas dapat dideskripsikan bahwa suami di RT 01 RW 13 Desa Teluk memiliki keaktifan dalam turut serta melaksanakan tugas. Menurut Sudjana maksud dari turut serta melaksanakan tugas yaitu ikut serta dalam melaksanakan suatu kegiatan yang ada dengan mendengarkan, melihat, atau ikut membantu kegiatan tersebut. Sebagian besar para suami di RT 01 RW 13 Desa Teluk selalu turut serta melaksanakan tugas. Tugas yang dilakukan suami diantaranya membantu istri menyelesaikan pekerjaan rumah, mendengarkan perintah yang disampaikan oleh istri, serta melakukan jika istri meminta untuk dibantu melakukan suatu hal.

b. Analisis Data Indikator Terlibat dalam pemecahan masalah

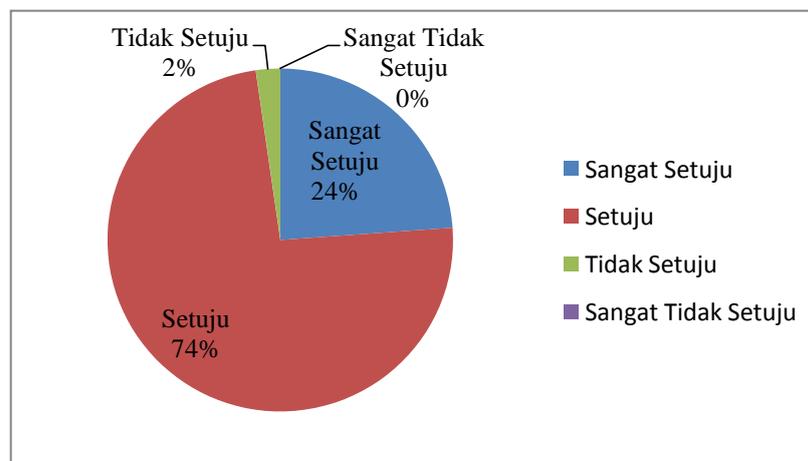
Berikut merupakan hasil analisis berdasarkan indikator terlibat dalam pemecahan masalah yang terdiri dari pertanyaan nomor 16 dan 17.

Tabel 4.45 indikator terlibat dalam pemecahan masalah

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
-----	----------	-----------	------------

1.	Sangat Setuju	21	24%
2.	Setuju	65	74%
3.	Tidak Setuju	2	2%
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		88	100%

Sumber: Data Responden tahun 2021



Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa suami di RT 01 RW 13 Desa Teluk memiliki keaktifan dalam penyelesaian suatu masalah. Menurut Sudjana maksud dari indikator terlibat dalam suatu masalah yaitu memberikan suatu masukan dalam masalah yang sedang dihadapinya. Sebagai kepala keluarga suami ialah yang berhak dan memiliki kewajiban untuk menjadi penengah apabila terjadi suatu hal. Maka jika terjadi suatu masalah pada kegiatan istrinya sebagian besar suami di RT 01 RW 13 Desa Teluk ini memberikan bantuan pada istri untuk menyelesaikan masalahnya.

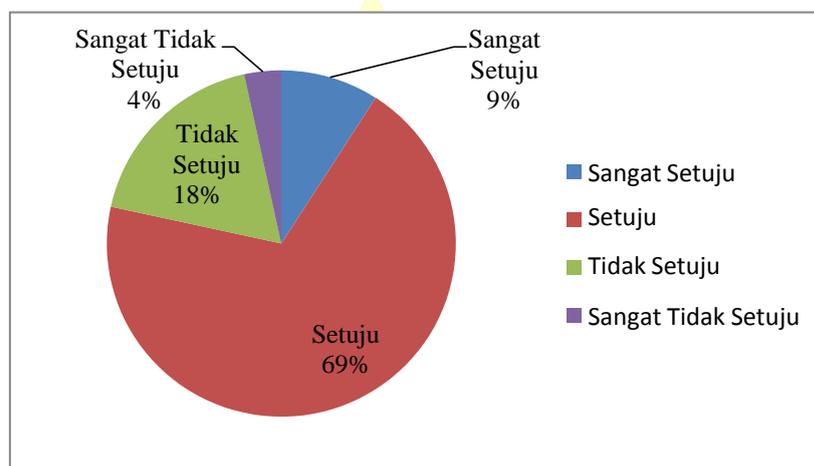
c. Analisis Data Indikator Bertanya apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya

Berikut merupakan hasil analisis berdasarkan indikator bertanya apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya yang terdiri dari pertanyaan nomor 18 dan 19.

Tabel 4.46 indikator bertanya apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	8	9%
2.	Setuju	61	69%
3.	Tidak Setuju	16	18%
4.	Sangat Tidak Setuju	3	4%
Jumlah		88	100%

Sumber: Data Responden tahun 2021



Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa sebagian besar suami di RT 01 RW 13 Desa Teluk memiliki keaktifan dalam bertanya jika tidak mengetahui suatu hal. Menurut Sudjana maksud dari indikator bertanya apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya adalah bertanya kepada orang lain ketika tidak paham dengan apa yang sedang dikerjakan.

Dari data tersebut dapat terlihat bahwa jika seorang suami tidak mengetahui suatu hal maka ia akan bertanya kepada orang lain. Pepatah mengatakan malu bertanya sesat di jalan, artinya jika kita enggan bertanya maka kita akan rugi karena persoalan tersebut yang dihadapi tidak menemukan jalan keluarnya.

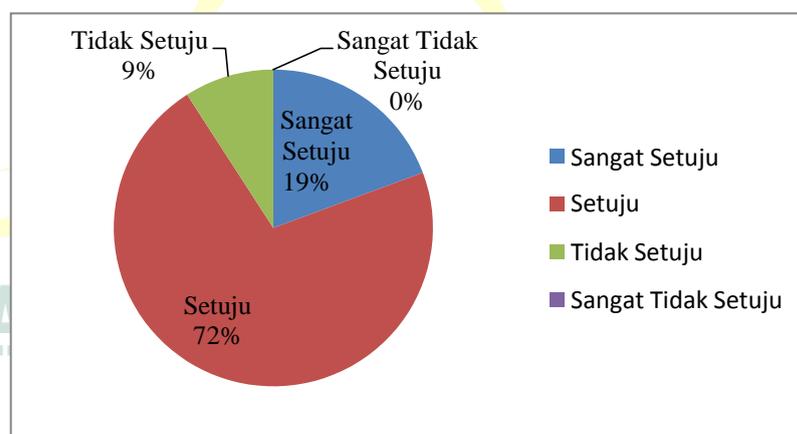
d. Analisis Data Indikator Berusaha mencari berbagai informasi untuk memecahkan suatu masalah

Berikut merupakan hasil analisis berdasarkan indikator berusaha mencari berbagai informasi untuk memecahkan suatu masalah yang terdiri dari pertanyaan nomor 20 dan 21.

Tabel 4.47 indikator berusaha mencari berbagai informasi untuk memecahkan suatu masalah

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	17	19%
2.	Setuju	63	72%
3.	Tidak Setuju	8	9%
4.	Sangat Tidak Setuju	0	4%
Jumlah		88	100%

Sumber: Data Responden tahun 2021



Berdasarkan data di atas dapat dideskripsikan bahwa sebagian besar suami di RT 01 RW 13 Desa Teluk memiliki keaktifan dalam berusaha mencari informasi untuk memecahkan suatu masalah. Menurut Sudjana arti dari indikator ini yaitu apabila tidak mengerti suatu hal maka bertanya kepada yang lebih ahli dalam bidangnya. Dari data di atas dapat terlihat bahwa jika suami tidak mengetahui persoalan

yang sedang ia hadapi, maka ia akan mencari informasi yang jelas agar persoalan tersebut segera teratasi.

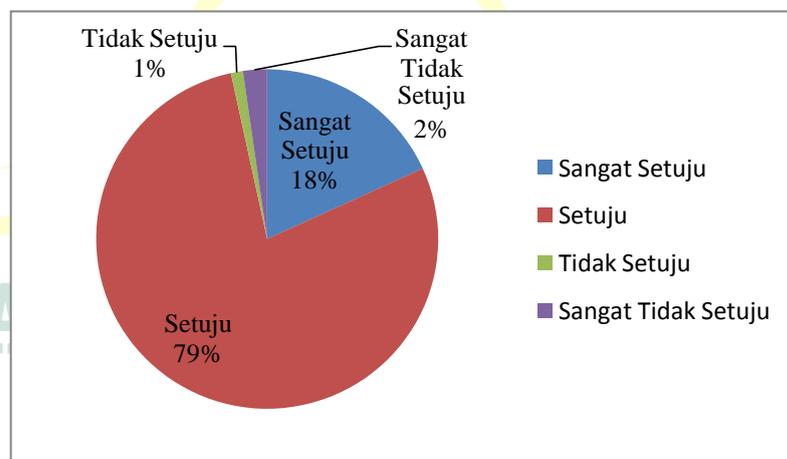
e. Analisis Data Indikator Melaksanakan diskusi kelompok

Berikut merupakan hasil analisis berdasarkan indikator melaksanakan diskusi kelompok yang terdiri dari pertanyaan nomor 22 dan 23.

Tabel 4.48 indikator melaksanakan diskusi kelompok

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	16	18%
2.	Setuju	69	79%
3.	Tidak Setuju	1	1%
4.	Sangat Tidak Setuju	2	2%
Jumlah		88	100%

Sumber: Data Responden tahun 2021



Berdasarkan data tersebut dapat dideskripsikan bahwa sebagian suami di RT 01 RW 13 Desa Teluk memiliki keaktifan melaksanakan diskusi kelompok. Menurut Sudjana maksud dari indikator melaksanakan diskusi kelompok adalah ketika sedang berdiskusi ikut serta dalam diskusi tersebut. Dari data yang diperoleh dapat dilihat

bahwa jika ada suatu masalah yang menghampiri keluarganya, maka suami akan melaksanakan diskusi dengan istrinya.

Dalam jurnal yang berjudul Metode Diskusi Kelompok Berbasis Inquiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Di SMA dengan penulis Lutfatul Latifah dijelaskan beberapa kelebihan diskusi kelompok diantaranya yaitu :

1. Metode diskusi dapat merangsang seseorang untuk lebih kreatif, khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide.
2. Dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan.
3. Dapat melatih seseorang untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal. Di samping itu, diskusi juga bisa melatih untuk menghargai pendapat orang lain⁶⁷.

f. Analisis Data Indikator Tidak suka membuang-buang waktu

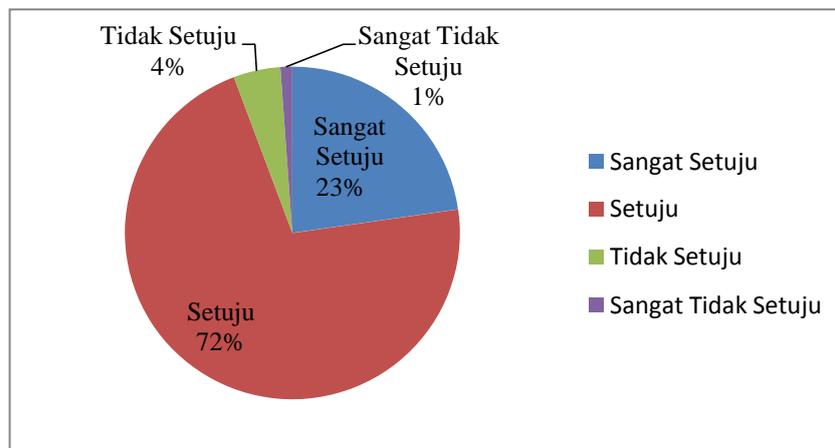
Berikut merupakan hasil analisis berdasarkan indikator tidak suka membuang-buang waktu yang terdiri dari pertanyaan nomor 24 dan 25.

Tabel 4.49 indikator tidak suka membuang-buang waktu

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	20	23%
2.	Setuju	63	72%
3.	Tidak Setuju	4	4%
4.	Sangat Tidak Setuju	1	1%
Jumlah		88	100%

Sumber: Data Responden tahun 2021

⁶⁷ Lutfatul Latifah, "Metode Diskusi Kelompok Berbasis Inquiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Di SMA", Jurnal Ilmiah Guru, Vol. 01, No. 01, tahun 2013, hlm. 18.



Berdasarkan data di atas dapat dideskripsikan bahwa sebagian besar suami di RT 01 RW 13 Desa Teluk memiliki keaktifan dalam memmanagement waktu. Menurut Sudjana maksud dari indikator tidak suka membuang-buang waktu ialah tepat waktu jika sudah berjanji untuk bertemu tidak suka menunggu lama. Terbukti dalam data tersebut terdapat 72% responden yang memilih setuju.

Selain itu ketua RT 01 RW 13 Desa Teluk juga mengungkapkan bahwa para suami atau para bapak di RT 01 RW 13 Desa Teluk jika ada suatu pertemuan jarang sekali yang berangkat terlambat, kebanyakan berangkat tepat waktu.

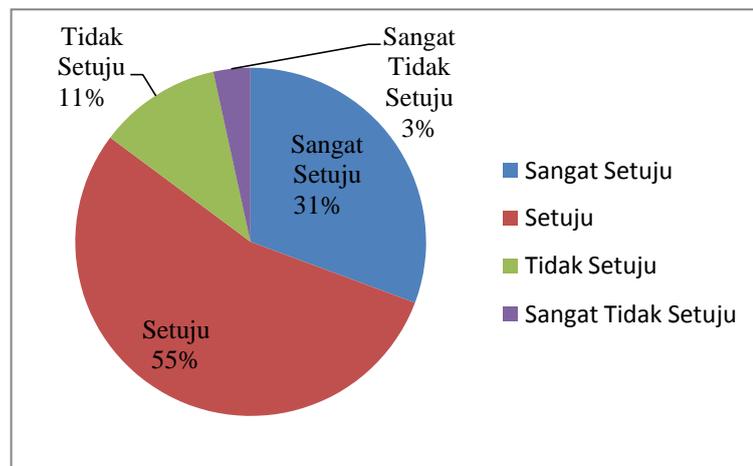
g. Analisis Data Indikator Suka berinteraksi dengan orang-orang

Berikut merupakan hasil analisis berdasarkan indikator tidak suka membuang-buang waktu yang terdiri dari pertanyaan nomor 26 dan 27.

Tabel 4.50 indikator tidak suka membuang-buang waktu

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	27	31%
2.	Setuju	48	55%
3.	Tidak Setuju	10	11%
4.	Sangat Tidak Setuju	3	3%
Jumlah		88	100%

Sumber: Data Responden tahun 2021



Berdasarkan data di atas dapat dideskripsikan bahwa sebagian besar suami di RT 01 RW 13 Desa Teluk memiliki keaktifan dalam berinteraksi dengan orang lain. Menurut Sudjana maksud dari indikator suka berinteraksi dengan orang lain yaitu sangat suka bertegur sapa ketika bertemu dengan orang lain di jalan. Hal ini dibuktikan ketika saya turun ke lapangan untuk membagikan kuesioner/angket saya melihat orang saling bertegur sapa meskipun mereka sedang melakukan sesuatu, misalnya sedang bekerja mencangkul pasir.

5. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara sikap suami dengan keaktifan istri dalam bersosialisasi di RT 01 RW 13 Desa Teluk, maka dibuat tabulasi untuk menentukan nilai dan predikat bagi responden dengan memberi nilai pada jawaban setiap item kuisisioner. Adapun nilai yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

1. Jawaban Sangat Setuju mendapatkan nilai 4
2. Jawaban setuju mendapatkan nilai 3
3. Jawaban Tidak Setuju mendapatkan nilai 2
4. Jawaban Sangat Tidak Setuju mendapatkan nilai 1

Untuk membuktikan diterima dan tidaknya hipotesis yang penulis ajukan, maka penulis buktikan dengan mencari nilai koefisien korelasi atau variabel X (sikap suami) dengan variabel Y (keaktifan istri dalam bersosialisasi) dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yang bentuk rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Tabel 4.51 Nilai Variabel Sikap (X) dan Nilai Variabel Keaktifan (Y)

No. Responden	Nilai Variabel X	Nilai Variabel Y
1	40	42
2	39	43
3	39	42
4	36	37
5	32	42
6	43	36
7	25	38
8	42	49
9	39	41
10	52	56
11	40	48
12	36	41
13	38	40
14	43	51
15	42	51
16	38	44
17	39	45
18	34	33
19	42	45
20	35	45
21	39	42
22	39	42
23	31	38
24	36	40
25	38	48
26	45	41

27	38	42
28	38	42
29	41	42
30	41	47
31	38	45
32	40	48
33	36	41
34	38	40
35	38	40
36	39	37
37	42	42
38	31	44
39	43	46
40	43	42
41	41	44
42	45	43
43	45	45
44	36	47

Sumber: Data Responden tahun 2021

Tabel 4.52 Koefisien Kolerasi

No. Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	40	42	1600	1764	1680
2	39	43	1521	1849	1677
3	39	42	1521	1764	1638
4	36	37	1296	1369	1332
5	32	42	1024	1764	1344
6	43	36	1849	1296	1548
7	25	38	625	1444	950
8	42	49	1764	2401	2058
9	39	41	1521	1681	1599
10	52	56	2704	3136	2912
11	40	48	1600	2304	1920
12	36	41	1296	1681	1476
13	38	40	1444	1600	1520
14	43	51	1849	2601	2193
15	42	51	1764	2601	2142
16	38	44	1444	1936	1672
17	39	45	1521	2025	1755

18	34	33	1156	1089	1122
19	42	45	1764	2025	1890
20	35	45	1225	2025	1575
21	39	42	1521	1764	1638
22	39	42	1521	1764	1638
23	31	38	961	1444	1178
24	36	40	1296	1600	1440
25	38	48	1444	2304	1824
26	45	41	2025	1681	1845
27	38	42	1444	1764	1596
28	38	42	1444	1764	1596
29	41	42	1681	1764	1722
30	41	47	1681	2209	1927
31	38	45	1444	2025	1710
32	40	48	1600	2304	1920
33	36	41	1296	1681	1476
34	38	40	1444	1600	1520
35	38	40	1444	1600	1520
36	39	37	1521	1369	1443
37	42	42	1764	1764	1764
38	31	44	961	1936	1364
39	43	46	1849	2116	1978
40	43	42	1849	1764	1806
41	41	44	1681	2116	1804
42	45	43	2025	1849	1935
43	45	45	2025	2025	2025
44	36	47	1296	2209	1692
JUMLAH	1715	1897	67705	82771	74364

Sumber: Data Responden tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas langkah selanjutnya adalah menemukan hasil yang telah diperoleh dari hasil korelasi tersebut kedalam rumus analisis statistik korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{*N\sum X^2 - (\sum X)^2 + *N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Diketahui :

N 44

$\sum X$ 1715

$$\begin{aligned}\Sigma Y & 1897 \\ \Sigma X^2 & 67705 \\ \Sigma Y^2 & 82771 \\ \Sigma XY & 74364\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{44.(74364) - (1715.1897)}{\sqrt{*(44).(67705) - (1715)^2+ *(44).(82771) - (1897)^2+}} \\ &= \frac{3272016 - 3253355}{\sqrt{(2979020 - 2941225) (3641924 - 3598609)}} \\ &= \frac{18661}{\sqrt{(37795) (43315)}} \\ &= \frac{18661}{\sqrt{1637090425}} \\ &= \frac{18661}{40460,9740985} \\ &= 0,510\end{aligned}$$

IAIN PURWOKERTO

Jika dihitung menggunakan SPSS maka hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.53 Korelasi Product Moment

		Correlations	
		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.510**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	44	44

Y	Pearson	.510**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	44	44

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Olahan Komputer SPSS 26.0 ForWindows

Setelah data yang diperoleh dari lapangan diolah melalui beberapa tahapan dan menggunakan ketentuan-ketentuan tertentu, maka dari hasil tersebut menunjukkan apakah dapat menjawab rumusan hipotesis seperti yang penulis ajukan atau tidak. Untuk menguji apakah ada hubungan antara sikap suami dengan keaktifan istri dalam bersosialisasi di RT 01 RW 13 Desa Teluk, maka hasil yang ditemukan yaitu ($r_{xy} = 0,510$) kemudian hasil tersebut dikonsultasikan dalam tabel *product moment*.

Apabila hasil menunjukkan bahwa $r_{xy} > r_{tabel}$ berarti signifikan, yang menjelaskan bahwa hipotesis yang penulis ajukan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis Nihil (H_o) ditolak. Namun jika sebaliknya $r_{xy} < r_{tabel}$ berarti tidak signifikan dan dijelaskan bahwa hipotesis yang diajukan (H_a) ditolak dan (H_o) diterima. Setelah diuji dengan taraf signifikan 5% dan 1%. Operasionalnya adalah sebagai berikut:

1. Pada taraf signifikan 5% hasilnya adalah :

$$r_{xy} = 0,510$$

$$r_{tabel} = 0,297$$

$$r_{xy} : r_{tabel}$$

$$0,510 : 0,297$$

Taraf signifikansi 5% adalah $0,510 > 0,297$

2. Pada taraf signifikansi 1% hasilnya adalah :

$$r_{xy} = 0,510$$

$$r_{tabel} = 0,384$$

$t_{xy} : t_{tabel}$

0,510 : 0,384

Taraf signifikansi 1% adalah $0,510 > 0,384$

Berdasarkan uji signifikasni dengan signifikansi 5% dan 1% diperoleh hasil nilai rxy lebih besar dari rtabel maka Ha diterima dan H0 ditolak. Hal ini diperkuat dengna hasil nilai signifikansi variable sikap suami (X) dan variable keaktifan istri dalam bersosialisasi (Y) pada tabel *pearson product moment* yaitu 0,000. Artinya kedua varibel tersebut terdapat hubungan atau korelasi satu sama lain. Pernyataan ini dibuktikan dari nilai signifikansi $< 0,05$ yang artinya apabila sesuai dengan dasar pengambilan keputusan sebelumnya maka variabel sikap suami (X) dan variabel keaktifan istri dalam bersosialisasi (Y) memiliki **korelasi atau hubungan**.

Tabel 4.54 Interval Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0.199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,680 – 0,100	Sangat Tinggi

Hasil korelasi pada uji pearson product moment memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,510 kemudian nilai tersebut dimasukkan dalam pengelompokkan tabel di atas, maka nilai 0,510 termasuk diantara nilai 0,40 – 0,599. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang, artinya anatra dua variabel tersebut berada pada tingkat hubungan sedang. Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan bahwa “terdapat hubungan antara sikap suami dengan keaktifan istri dalam bersosialisasi di RT 01 RW 13 Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Banyumas” **diterima kebenarannya**, maka Ha diterima dan H0 ditolak.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap suami terhadap keaktifan istri dalam bersosialisasi di RT 01 RW 13 Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Banyumas. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument berupa angket/keusioner. Adapun teknis analisis data yang digunakan ialah analisis deskriptif pada tiap item pertanyaan dan indikator dari variabel sikap dan keaktifan.

Berdasarkan hasil uji korelasi pearson product moment mendapatkan hasil nilai $r_{xy} (0,510) > r_t (0,297)$ serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan adanya signifikan hubungan antara sikap suami terhadap keaktifan istri dalam bersosialisasi. Artinya hipotesis pada penelitian ini diterima. Adanya korelasi pada variabel sikap suami dan variabel keaktifan istri dalam bersosialisasi mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai signifikansi pada variabel sikap suami maka akan berpengaruh hasil yang diterima pada variabel keaktifan istri dalam bersosialisasi. Atau sebaliknya apabila nilai signifikansi variabel sikap suami rendah maka variabel keaktifan istri dalam bersosialisasi otomatis mendapatkan nilai rendah pula.

Hasil tersebut sama halnya dengan jurnal yang ditulis oleh I Made Kusuma Wijaya. Beliau menjelaskan bahwa hasil dari penelitiannya antara sikap dan motivasi terhadap keaktifan kader dalam pengendalian tuberkulosis yang dilakukan dengan uji regresi ganda didapatkan bahwa adanya hubungan atau korelasi statistik signifikan antara sikap dengan keaktifan kader. Dimana sikap baik memiliki kemungkinan untuk aktif dalam pengendalian kasus tuberkulosis 8 kali lebih besar dari pada sikap kurang⁶⁸.

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen dalam jurna yang ditulis oleh Mindianata Putri. Sikap terhadap perilaku ditentukan oleh keyakinan terhadap konsekuensi yang timbul dari suatu perilaku yang ditampilkan. Ajzen mengatakan bahwa *belief* dapat

⁶⁸ I Made Kusuma Wijaya, "Pengetahuan, Sikap, Dan Motivasi Terhadap Keaktifan Kader Dalam Pengendalian Tuberkulosis", Jurnal Kesehatan, Vol.08, No. 02, tahun 2013, hlm.143.

diungkapkan dengan cara menghubungkan suatu perilaku dengan berbagai manfaat atau kerugian yang mungkin diperoleh apabila kita melakukan atau tidak melakukan perilaku itu⁶⁹.

Pandangan sikap terhadap keaktifan dalam penelitian ini digambarkan dengan memberikan pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dengan jawaban skala 1 - 4 dalam menanggapi pernyataan dalam bentuk kuesioner. Sikap suami pada keaktifan istri dalam bersosialisasi digambarkan dengan pernyataan mengenai menerima istri aktif dalam bersosialisasi. Mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki pandangan positif yaitu setuju terhadap keaktifan istri dalam bersosialisasi.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 44 responden yang memiliki sikap yang baik. Dalam pernyataan terlibat dalam pemecahan masalah pada variabel keaktifan. Mayoritas responden dalam penelitian ini memilih jawab setuju. Artinya suami juga aktif membantu menyelesaikan masalah ketika istri dalam kegiatannya terjadi suatu masalah yang sedang dihadapi.

Selanjutnya hubungan yang terdapat pada sikap suami terhadap keaktifan istri dalam bersosialisasi di RT 01 RW 13 Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Banyumas termasuk dalam tingkat hubungan sedang. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,510. Adanya hubungan tersebut memiliki sisi positif dan sisi negatif. Sisi positif dari hubungan tersebut adalah ketika sikap suami baik terhadap istri dalam arti mengizinkan istri untuk bersosialisasi, maka istri akan lebih tenang dalam meninggalkan rumah dan seisinya. Sedangkan sisi negatifnya adalah ketika suami tidak mengizinkan istri untuk aktif kegiatan bersosialisasi maka istri akan merasa ada beban dalam dirinya.

⁶⁹ Mindianata Putri, "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Niat Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia", Jurnal Promkes, Vol. 06, No. 02, tahun 2018, hlm. 220.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dari hasil penelitian tentang hubungan antara sikap suami dengan keaktifan istri dalam bersosialisasi di RT 01 RW 13 Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Banyumas maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Menguji ada tidaknya hubungan antara sikap suami dengan keaktifan istri dalam bersosialisasi di RT 01 RW 13 Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Banyumas dengan menggunakan teknik korelasi *pearson product moment* yang hasilnya dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 5% dan 1%.

Perhitungan uji *pearson product moment* pada variabel sikap suami (X) dan variabel keaktifan istri dalam bersosialisasi (Y) menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,510. Hasil uji korelasi tersebut dikonsultasikan dengan nilai r tabel yang terdapat pada tabel *product moment* dengan taraf signifikansi 5% dan 1%. Dari uji signifikansi 5% nilai r_{xy} lebih besar dari nilai r tabel atau $0,510 > 0,297$, dan uji signifikansi 1% memperoleh hasil nilai r_{xy} lebih besar dari nilai r tabel atau $0,510 > 0,384$. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “ada hubungan antara sikap suami dengan keaktifan istri dalam bersosialisasi di RT 01 RW 13 Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Banyumas” yang diajukan penulis diterima kebenarannya dan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

2. Terdapat hubungan antara sikap suami dengan keaktifan istri dalam bersosialisasi di RT 01 RW 13 Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Banyumas. Hubungan antara sikap suami dengan keaktifan istri yang terjadi adalah ketika suami mengizinkan istri untuk bersosialisasi, maka istri merasa mendapat dukungan dari suami. Apabila istri mendapat dukungan dari suami, maka istri semakin bersemangat dalam menjalankan

kegiatannya. Selain itu jika istri menghadapi masalah dalam kegiatan bersosialisasi lalu suami mendengarkan keluhannya, istri merasa dihargai oleh suaminya. Hubungan antar variabel sikap dan keaktifan ini berada pada tingkat sedang.

B. Saran-saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, peneliti memberika saran sebagai berikut :

1. Bagi suami

Diharapkan suami bisa memberi kebebasan dalam bersosialisasi kepada istri supaya istri dapat mengeksplere kemampuan dirinya.

2. Bagi istri

Diharapkan istri tetap dapat berperan sebagai ibu rumah tangga yang baik meskipun aktif dalam kegiatan sosialiasasi

3. Bagi peneliti selajutnya

a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau referensi awal bagi yang tertarik melakukan penelitian dengan objek atau subjek yang sama.

b. Penelitian ini masih bisa dilakukan penelitian lanjutan dengan metode penelitian yang berbeda.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abiding, Zainal. 2015. "Pemahaman Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Livewire Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Kelas X Jurusan Audio Video Di SMK N 4 Semarang". *Edu Elektrika Journal*. Vol. 04. No. 01.
- Anwar. 2018. "Paradigma Sosialisasi dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Jiwa Beragama Anak". *Jurnal Al-Maiyyah*. Volume. 11. No. 1.
- Effendi. 2018. "Korelasi Tingkat Perhatian Orang Tua Dan Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa". *Jurnal Ilmiah Multi Sciences*. Vol. 01. No. 01.
- Elisa, Syafrida. 2013. "Sikap Guru Terhadap Pendidikan Inklusi Ditinjau Dari Faktor Pembentuk Sikap". *Jurnal Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan*. Vol. 01. No. 02.
- Gunawan, Indra. 2019. "Peningkatan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Matematika Materi Barisan Dan Deret Bilangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas IX G SMP N 1 Pejagoan Tahun Pelajaran 2018/2019". *Jurnal Pendidikan Empirisme*. Vol. 06. No. 29.
- Halifah, Iip Siti. 2019. "Keaktifan Siswa Dari Aspek Sikap Dan Keterampilan Melalui Pembelajaran Aktif". *Jurnal Pendidikan IPA*. Vol. 09. No. 01.
- Halin, Hamid. 2018. "Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan Semen Baturaja Di Palembang Pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk". *Jurnal Ecoment Global*. Vol. 03. No. 02.
- Hanifah, Nurul, 2016, "Perbedaan Hasil Belajar Materi Elastisitas Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Student Archievement Division (STAD) Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Banda Aceh". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Vol. 01. No. 03.
- Haris, Abdul dan Asep Jihad. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Hendriati, Yossi. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Untuk Meneruskan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi". *Jurnal Elektronik*. Vol. 01. No. 01.
- Herdiana, Dian. 2018. "Sosialisasi Kebijakan Publik : Pengertian Dan Konsep Dasar". *Jurnal Ilmiah Wawasan Insan Akademik*. Vol.1. No. 3.
- Ibrahim, Andi. 2019. *Metodologi Penelitian*. Makassar: Gunadarma Ilmu

- Jaiani, M. Syahrani. 2014. "Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vo. 08. No. 02.
- Lawoto, Cakrajono. 2014. *Buku Sakti Bagi Pengejar Inspirasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Mardiana, Alfa. 2017. "Peran Istri Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah Menurut Al-Qur'an Perspektif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Azhar". *Jurnal Kontemplasi*. Volume. 5. No. 1..
- Maryuliana. 2016. "Sistem Informasi Angket Pengukuran Skala Kebutuhan Materi Pelajaran Tambahan Sebagai Pendukung Pengambilan Keputusan Di Sekolah Menengah Atas Menggunakan Skala Likert". *Jurnal Transistor Elektro dan Informatika*. Vol. 01. No. 02.
- Mubaroka, Kholida Ulfi dan Sugeng Harianto. 2016. "Sosialisasi Primer Keluarga Pemulung (Kajian Konstruksi Sosial di Pemakaman Rangkah Kecamatan Simokerto Surabaya)". *Jurnal Paradigma*. Volume. 4. No. 3.
- Nafis, Cholil. 2009. *Fikih Keluarga*. Jakarta: Mitra Abadi Press.
- Nafisiah, Durotun. 2010. "Politisasi Relasi Suami-Istri : Telaah KHI Perspektif Gender". *Jurnal Studi Gender dan Anak*. Volume. 3. No. 2.
- Normina. 2019. "Masyarakat Dan Sosialisasi". *Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*. Vol. 12. No. 22.
- Nst. Marah Doly. 2015. "Penerapan Strategi Instant Assessment Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa SMP Alhidayah Medan T.P 2013/2014". *Jurnal Edu Tech*. Vol. 01, No. 01.
- Palupi, Tyas dan Sawitri, Dian Ratna. 2017. "Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Pro-Lingkungan Ditinjau dari Perspektif Theory Of Planned Behavior". *Proceeding Biology Education Conference*. Volume. 14. No. 1, p-ISSN:2528-5742.
- Periantolo, Jelpa, Fadzul, dan Rahmadhani Isamiah. 2019. "Penyusunan Skala Sikap Terhadap Pelajaran Praktis". *Jurnal Psikohumanika*. Vol. 11. No. 01.
- Pujania, Putriasri. 2017. "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi DIY". *Journal Nominal*. Vol. 06. No. 02.
- Purwanto. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Putri, Dyah Purbasari Kusumaning dan Sri Lestari. 2015. "Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa". *Jurnal Penelitian Humaniora*. Volume. 16. No. 1. ISSN: 1411-5190.
- Putri, Mandianata. 2018. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Niat Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia". *Jurnal Promkes*. Vol. 06. No. 02.
- Qomari, Rohmad. 2009. "Teknik Penelusuran Dan Analisis Data Kuantitatif Dalam Penelitian Kependidikan". *Jurnal Tarbiyah Stain Purwokerto*. Vol. 04. No. 03.
- Raharjo, Agung S.S. 2009. *Kantong Sosiologi SMA IPS*. Jakarta: Pustaka Widyatama.
- Rahmawati, Nur Indah. 2019. "Sosialisasi Menumbuhkan Minat Siswa-Siswi Akan Investasi Jangka Panjang Di Era Milenial 4.0 Bidang Pendidikan Di Desa Wates Kecamatan Way Ratai". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 01. No. 02.
- Retraningsih, Ragil. 2016. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Alat Pelindung Telinga Dengan Penggunaannya Pada Pekerja Di PT.X". *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*. Vol.1. No.1.
- Robbinson, Sthephen P. 2008. *Perilaku Organisasi Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rohman, Miftah Ari. 2015. "Pengembangan Media Permainan Monopoli Dalam Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Kelas VI SD N Tanamera I". *Jurnal Pendidikan*. Vol. 03. No. 01.
- Rosmiati. 2015. "Sikap, Motivasi, Dan Minat Berwirausaha Mahasiswa". *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*. Vol. 17. No. 01.
- Sarwono, Jonathan. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Suluh Media.
- Sasongko, Hendyono. 2001. *Cepat Menguasai Soal Sosiologi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sinambela, Lijian Poltak. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Suarni. 2017. "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Organiasasi Pelajaran PKN Melalui Pendekatan Pembelajaran PAKEM

Untuk Kelas IV SD N 064988 Medan Johor T.A 2014/2015". *Jurnal of Physics and Science Learning*. Vol. 01. No. 02.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta

Sunaryo. 2004. *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran.

Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah. 2011. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Purwokerto: Alfabeta CV.

Wibowo, Nugroho. 2016. "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK N 1 Saptosari" *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocation Education (ELINVO)*. Vol. 01. No. 02.

Wijaya, I Made Kusuma. 2013. "Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Terhadap Keaktifan Kader Dalam Pengendalian Tuberkulosis". *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 08. No. 02.

Winarti. 2013. "Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Penyusutan Aktif Tetap Dengan Metode Menjodohkan Kotak". *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*. Vol 08. No. 02.

Yulistianto, Irfan. 2012. *Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah Dengan Karakter Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Dan Teknik Pendinginan Data Dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang*. Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Z, Fera Ardanti. 2014. "Faktor Yang Mempengaruhi Hubungan Sosial Peserta Didik Di SMP N 10 Padang". *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. Vol. 01. No. 01.

Zuchdi, Darmiyati. 1995. "Pembentukan Sikap". *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. , Volume. 14. No. 3.

Zulmiyetri. 2019. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.

